

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *INCOME LEVEL* TERHADAP
FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MASYARAKAT KOTA
MAKASSAR**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SKRIPSI

Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Manajemen (SM) Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

KESTI RIA ASTUTI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

NIM : 90200115024

ALAUDDIN
M A K A S S A R

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kesti Ria Astuti
Nim : 90200115024
Tempat/Tanggal Lahir : Awota, 28 September 1998
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/ Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Alamat : Jl. STPP Gowa, BTN Berlian Residence (Gowa)
Judul : Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Income Level*
Terhadap *Financial Management Behavior*
Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel
Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar

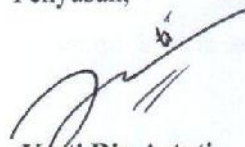
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 01 Agustus 2019

Penyusun,



Kesti Ria Astuti

90200115024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Financial Knowledge dan Income Level Terhadap Financial Management Behavior dengan Locus Of Control sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar*”, yang disusun oleh KESTI RIA ASTUTI, NIM 90200115024, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 09 Agustus 2019 bertepatan dengan 07 Dzulhijjah 1440, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 09 Agustus 2019
07 Dzulhijjah 1440

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Urbanus Uma Leu, M.Ag (.....)
Penguji II : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si (.....)
Pembimbing I : Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm (.....)
Pembimbing II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis persembahkan keharibaan Allah Rabbul Alamin, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jugalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari lumpur jahiliyah, menuju kepada peradaban yang Islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Income Level* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai Variabel *Interveening* pada Masyarakat Kota Makassar”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Abd. Kadir dan ibunda Nurdaya yang telah melahirkan, mengasuh,

membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang serta selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, M.A, PhD, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Abustani Ilyas., M.Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ahmad Efendi SE., MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Awaluddin SE., M.si selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
5. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh staff akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Manajemen UIN alauddin Makassar.
8. Masyarakat di Makassar yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Untuk Kakakku yang selalu memberi saya support dan semangat serta selalu membantu dan mendoakan sampai skripsi ini terselesaikan.
10. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2015 terkhusus untuk Manajemen A dan Manajemen Keuangan terima kasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi teman yang hebat bagi penulis. Serta seperjuangku Ica, Tini, Nurul, Lutfiah, Yuli, Ningsih, dll, yang selalu menemani menyusun skripsi dan berjuang bersama hingga menyelesaikan ujian-ujian yang diberikan kepada kami .
11. Teman – temanku “Ridfic” dan teman nongkrongku terima kasih telah mendengar keluh kesah ku selama ini, kalian harus tetap semangat untuk berjuang menyelesaikan penelitian.
12. Teman Semua keluarga, teman-teman, Senior dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat bagi penulis dan orang lain dan terutama bagi kemajuan pendidikan. Amin

Penulis,

Kesti Ria Astuti

90200115024

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional Variabel	15
E. Penelitian Terdahulu	15
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
1. Tujuan Penelitian	18
2. Kegunaan Penelitian	18

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. <i>Financial Management Behavior</i> (Perilaku Pengelolaan Keuangan)	19
1. Teori Perilaku Pengelolaan Keuangan	19
2. Pengertian <i>Financial Management Behavior</i>	19
B. <i>Social Cognitive Theory</i>	22
C. <i>Theory Of Planned Behavior</i>	23
D. <i>Financial Knowledge</i>	25
E. Tingkat Pendapatan (<i>Income Level</i>)	27
F. Pengendalian Diri (<i>Locus Of Control</i>)	28
G. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Pendekatan Penelitian	34

D. Pupulasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
1. Penelitian Pustaka (<i>Library Research</i>)	36
2. Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Realibilitas	40
H. Teknik Pengolahan dan Analisis data	40
1. <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	41
2. <i>Partial Least Square</i> (PLS)	41
3. Pengujian Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Karakteristik Responden	45
1. Usia	46
2. Jenis Kelamin	46
3. Tingkat Pendidikan	47
4. Jenis Pekerjaan	48
C. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Pengujian Kualitas Data Melalui Penilaian Outer Model atau Measurement Model	48
2. Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	61

3. Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (<i>Financial Management Behavior</i>)	66
2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) Terhadap <i>Locus of Control</i>	68
3. Pengaruh Tingkat Pendapatan (<i>Income Level</i>) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (<i>Financial Management Behavior</i>)	70
4. Pengaruh Tingkat Pendapatan (<i>Income Level</i>) Terhadap <i>Locus Of Control</i>	72
5. Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan atau <i>Financial Management Behavior</i>	74
6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (<i>Financial Management Behavior</i>) Melalui <i>Locus of Control</i>	75
7. Tingkat Pendapatan atau <i>Income Level</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan atau <i>Financial Management Behavior</i> Melalui <i>Locos of Control</i>	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1. Penduduk yang Menjadi Populasi Penelitian	35
Tabel 3.2. Instrumen Penelitian	37
Tabel 3.3 Skor Penilaian.....	39
Tabel 4.1. Penduduk yang Menjadi Populasi Penelitian	44
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	48
Tabel 4.6. Awal <i>Outer Loading (Measurement Model)</i>	50
Tabel 4.7. Tabel Modifikasi <i>Outer Loading (Measurement Model)</i>	53
Tabel 4.8. AVE atau <i>Average Variance Extracted</i>	54
Tabel 4.9. <i>Cross Loading 1</i>	56
Tabel 4.10. <i>Cross Loading 2</i>	57
Tabel 4.11. <i>Fornell Larcker Criterion</i>	58
Tabel 4.12. <i>Cronbach Alpha dan Composite Reliability</i>	59
Tabel 4.13. <i>Ringkasan Hasil Measurement Models</i>	60
Tabel 4.14. Nilai <i>R-Square</i>	61
Tabel 4.15. Hasil Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1. Model Struktural	62



ABSTRAK

Nama : Kesti Ria Astuti
Nim : 90200115024
Judul : Pengaruh Financial Knowledge Dan Income Level Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial knowledge* dan *income level* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* sebagai variabel intervening pada masyarakat kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif-struktural*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat umum kota Makassar yang bekerja atau memiliki pendapatan baik itu pengusaha atau jenis lainnya yang memiliki tingkat pendapatan minimal Rp. 2.000.000. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat umum kota Makassar, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *sampling insidental* yang merupakan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok diambil sebagai sumber data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah SEM dengan metode PLS yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini serta digunakan untuk menguji hubungan antara variabel *financial knowledge* dan *income level* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*.

Hasil penelitian yang telah diolah menggunakan SEM PLS menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, *financial knowledge* dan *income level* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*, *income level* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Analisis variabel *intervening* dengan SEM PLS menunjukkan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* dan *income level* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locos of control*.

Kata Kunci : *Financial Knowledge, Income Level, Financial Management Behavior, Locos Of Control*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, tak terkecuali Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya. Sebagai manusia yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas inilah yang terkadang menjadi salah satu faktor penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif. Namun, nyatanya masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat pemahaman tentang pengelolaan keuangan di tengah masyarakat (Herlindawati, 2015).

Perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan mereka (Hardjiono dan Damanik, 2016). Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sangat minim. Menurut Dewan Kumisioner dan Perlindungan Konsumen OJK Kusumaningtuti Soetiono bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia tergolong rendah yaitu 28%, sedangkan Malaysia 66%, Thailand mencapai 73%, sedangkan Singapura mencapai angka 98% (Kusuma, 2014).

Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan tersebut adalah kondisi geografis Indonesia sekitar 60% berada pada daerah pedesaan (Kusuma, 2014).

Sedangkan berdasarkan survey yang dilakukan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) 2018 bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar tidak mempunyai pengetahuan keuangan yang mumpuni hal ini juga terlihat pada masyarakat kota Makassar yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang minim (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Secara umum masyarakat kota Makassar hanya berperilaku konsumtif, dibuktikan dengan sikap konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Makassar pada tahun 2018 bahwa tingkat konsumsi masyarakat tergolong tinggi tiap bulannya, dimana pengeluaran konsumsi masyarakat kota Makassar per bulannya, bahwa tidak ada masyarakat yang melakukan pengeluaran yang sedikit atau rendah yaitu di bawah Rp. 150.000, namun masyarakat yang paling banyak melakukan pengeluaran sekitar Rp. 500.000 – Rp 749.000 sebesar 23,90% orang dan pengeluaran tertinggi yaitu Rp. 1.500.000 keatas terdapat 20,31% orang (Badan Pusat Statistik, 2018). Ketika pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi mereka dapat menyebabkan kegagalan financial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perry & Morris (2005), dan Xiao (2016) menyimpulkan bahwa seseorang yang berpenghasilan tinggi memungkinkan pola pengeluaran atau konsumtif yang tinggi, berbeda dengan seseorang yang berpenghasilan rendah memungkinkan pola pengeluaran

yang rendah ataupun sebaliknya. Cara terbaik untuk memperbaiki perilaku dewasa ini adalah dengan cara memperbaiki perilaku yang baik sejak kecil termasuk perilaku pengelolaan keuangan (*Financial management behavior*). *Financial management behavior* menjadi isu yang menarik dan banyak di bahas akhir-akhir ini. *Financial management behavior* berhubungan erat dengan perilaku konsumsi individu atau masyarakat.

Financial management behavior dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, maka akan memiliki pengelolaan yang baik pula terkait dengan penggunaan dana yang dapat berjalan secara maksimal dan dapat mengalokasikan penganggaran dana secara detail agar dapat menyusun rencana pemasukan maupun pengeluaran serta aktivitas-aktivitas lainnya. Pentingnya pengelolaan keuangan tersirat dalam fungsinya sebagai salah satu pendorong dalam usaha mewujudkan pemenuhan kebutuhan keuangan dan mencapai kepuasan keuangan dalam kehidupan individu (Parmitasari, 2018). Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, Menurut Horne dan Wachowicz (2002) mengungkapkan bahwa *financial management behavior* sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan Weston dan Brigham (1981) menggambarkan *financial management behavior* sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Mien dan Thao (2015) *financial management behavior* berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. *Financial management*

behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka, (Ida & Cinthia, 2010). Tanggung jawab dalam keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan dan aset-aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Hal tersebut juga berkaitan dengan proses menguasai penggunaan aset keuangan. Ada beberapa elemen dalam pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pengaturan anggaran, utang pensiun, dan menilai perlunya pembelian dalam kerangka waktu yang wajar.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan dengan berbagai variabel yang memengaruhinya, yaitu *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan), *Income Level* (tingkat pendapatan), dan *Locus Of control* (pengendalian diri) sebagai variabel intervening. Berdasarkan penelitian oleh Saurabh dan Nandan (2018), Lusardi dan Curto (2008), Perry dan Morris (2005), Humairo dan Sagoro (2018) diketahui bahwa *Financial Knowledge* secara subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* individu. *Financial knowledge* merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang dalam membuat keputusan keuangan dimana rendahnya pengetahuan keuangan seseorang berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan seseorang berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi atau perencanaan keuangan.

Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan baik pula dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Kholillah dan Iramani, 2013). Begitupun sebaliknya,

sesorang yang kurang *financial knowledge* maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengelola keuangan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Kurniawati (2017), Hardjono & Damanik (2016) yang mengungkapkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut lagi.

Selain *financial knowledge*, faktor yang memengaruhi *Financial Management Behavior* yaitu tingkat pendapatan atau disebut juga *income*. *Income level* adalah keseluruhan total pendapatan kotor individu yang berasal dari gaji, upah, usaha dan pengembalian dari investasi. Besar kemungkinan bahwa seseorang dengan pendapatan yang lebih belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik dan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab dan cenderung membuat individu berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja implusif. Sehingga sering kali seseorang dengan pendapatan yang cukup besar masih mengalami masalah financial. Secara umum, apabila seseorang dengan pendapatan yang tinggi atau bertambah, maka pengeluarannya pun ikut bertambah, terkadang melebihi penambahan pendapatannya (Kholillah dan Iramani, 2013).

Menurut Andrew dan Linawati (2014) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang maka orang tersebut dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan sebaik mungkin melalui pengetahuan keuangannya. Menurut Hilgert dan Hogarth (2003) menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *income* terkait

dengan praktek- praktek keuangan yang berkaitan dengan manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan investasi.

Selain faktor *Financial Knowledge* dan *Income Level*, faktor yang tidak kalah penting dalam pengaruh *Financial Management Behavior* adalah faktor *locus of control* (pengendalian diri) sebagai mediatornya. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena yang membuatnya berpikir untuk melakukan suatu tindakan ataupun menghindari tindakan tersebut, sehingga menimbulkan dampak positif ataupun negatif bagi kehidupannya di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa semakin baik *Locus of control* seseorang maka cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak dan lebih bertanggung jawab. Agar seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari pada *locus of control* pengendalian diri yang baik pula. Dengan adanya *locus of control*, seorang individu akan berpikir dengan matang dalam mengatur keuangannya untuk persiapan kehidupan di masa depannya.

Menurut Yulianti dan Silvi (2013), mengungkapkan bahwa banyak individu atau masyarakat Indonesia yang kurang memiliki kecakapan finansial baik pengetahuan dasar apalagi yang lebih kompleks. Kecakapan finansial yang rendah dan mempunyai kebiasaan buruk dalam pengelolaan keuangannya, seperti sikap konsumtif yang tinggi dan terkadang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. Budaya konsumerisme yang tinggi dan harga kebutuhan yang semakin merangkak naik dan apabila keuangannya tidak memadai maka kecenderungan budaya masyarakat kurang menabung, dan jika tidak diimbangi dengan

meningkatkan pendapatan yang memadai kemungkinan besar pengelolaan keuangan kurang bijak (Yulianti dan Silvy, 2013).

Dengan jumlah penduduk yang relatif besar yaitu 1,7 juta orang hanya sekitar 250.000 orang dapat dikategorikan mengerti dalam mengelola keuangan dan selebihnya membutuhkan peningkatan pemahaman terkait bagaimana cara mengelola keuangannya sendiri (Survey OJK, 2018). Pada dasarnya di masyarakat khususnya kota Makassar pengetahuan tentang pengelolaan keuangan masih tergolong minim yaitu 14,2% dari sekitar 1,7 juta penduduk yang ada (Survey OJK, 2018). Hal tersebut dipicu lantaran minimnya informasi mengenai pengetahuan keuangan dan terkait tingkat pendapatan serta kurangnya pengendalian diri yang dimiliki akan perilaku pengelolaan keuangannya.

Oleh karena itu, berdasarkan studi pengamatan peneliti, kejadian serupa terjadi pada masyarakat kota Makassar umumnya memiliki kecakapan *financial* yang tergolong rendah dan mempunyai kebiasaan buruk dalam pengelolaan keuangannya terkait dengan dana atau tingkat pendapatan yang dimiliki seperti kurangnya kontrol atas keuangan pribadinya, tidak membiasakan diri menyusun rencana keuangan sehingga selalu melakukan pengeluaran diluar rencana, sikap konsumtif dan tidak tahan dengan pengaruh atau ajakan dari luar, Jika ada pemasukan diluar rencana, seringkali pemasukan tersebut langsung dihabiskan. Seringkali jika mendapatkan dana dari pemasukan tetap (seperti gaji dan atau pendapatan lainnya) 10 persen langsung dipakai untuk *hangout* atau melakukan aktivitas senang-senang. Keadaan yang seperti ini mendasari buruknya manajemen keuangan di kalangan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul, “ **Pengaruh *Financial Knowledge and Income Level Terhadap Financial Management Behavior dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar.***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *locus of control* pada masyarakat kota Makassar ?
2. Apakah *income level* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *locus of control* pada masyarakat kota Makassar?
3. Apakah *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* pada masyarakat kota Makassar?
4. Apakah *Income Level* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* pada masyarakat kota Makassar?
5. Apakah *Locus of control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial management behavior* pada masyarakat kota Makassar?
6. Apakah *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* pada masyarakat kota Makassar ?
7. Apakah *income level* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* pada masyarakat kota Makassar ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah yang harus dibuktikan kebenarannya atau ketidakbenarannya dengan alat uji melalui pengumpulan dan penganalisisan data. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan *financial knowledge* dengan *Locus Of Control*

Konsep dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial (*learning social*) yang dikembangkan oleh Rotter (1996), dimana *locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang aktivitas atau fenomena peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya. *Financial knowledge* mempengaruhi *Locus of control*, dimana ketika mempelajari karakter seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya, bertanggung jawab atas keuangan pribadinya, sangat bergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Ketika seseorang tersebut menerapkan pengetahuannya maka akan tergantung apakah mereka percaya bahwa mereka memiliki kontrol atau pengendalian diri atas hasil perilakunya (Ida dan Dwinta, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kholillah dan Iramani (2013) bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* sedangkan *locus of control* memediasi hubungan *financial knowledge* terhadap

financial management behavior. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap *Locus of control* tetapi variabel *locus of control* tidak memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Diduga *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*

2. Hubungan *Income Level* dengan *Locus of control*

Income level memiliki pengaruh dalam pengendalian diri atas perilaku pengelolaan keuangannya (*financial management behavior*), dimana sebesar apapun pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan yang diterima jika tidak dibarengi dengan pengendalian diri yang baik maka akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Moris (2005) bahwa *income level* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *locus of control*, sedangkan *locus of control* memediasi hubungan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Diduga *income level* berpengaruh signifikan terhadap *Locus of control*

3. Hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Financial management Behavior*

Financial management behavior seseorang pada umumnya juga ditentukan oleh *financial knowledge* yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Humaira & Sagoro (2018), Perry dan Morris (2005), Hogart dkk (2002), dan Beverly (2003) dengan hasil penelitiannya bahwa *financial knowledge* dan kepribadian berpengaruh positif atau signifikan terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Berbeda dengan penelitian Kurniawati (2017), Hardjono dan Damanik (2016) yang mengungkapkan bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan membandingkan hasil yang berbeda dari beberapa peneliti tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H3 : Diduga *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

4. Hubungan *Income Level* Terhadap *Financial Management Behavior*

Besar kemungkinan bahwa seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya. (Hilgert dkk, 2003) melaporkan bahwa menurut tahun 2001 SCF, responden dengan pendapatan yang rendah cenderung melaporkan pembayaran tagihan mereka tidak tepat waktu daripada mereka yang berpenghasilan tinggi.

Selain itu, Aizcorbe dan Moore (2003), Andrew dan Linawati (2014) mengungkapkan bahwa *income level* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, dan keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki perilaku kurang menabung. Berbeda dengan penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2017), Ida & Dwinta (2010) mengungkapkan bahwa variabel *income level* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda dari beberapa peneliti tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H4 : Diduga *income level* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

5. Hubungan *Locus of control* dengan *Financial Management Behavior*

Menurut (Rotter,1996) menyatakan bahwa *locus of control* sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* merupakan salah satu variabel yang memengaruhi perilaku keuangan, hal ini mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka dapat mengontrol fenomena atau peristiwa yang terjadi pada dirinya. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Listiani (2017), Kholillah dan Iramani (2013) mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior*. Berbeda dengan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) mengungkapkan bahwa

locus of control tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial management behavior*.

Adapun orientasi *locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Robbins, 2008). Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam hidupnya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control* internal. Sementara seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib dan kejadian yang terjadi dalam hidupnya, dikatakan seseorang tersebut cenderung memiliki *locus of control* eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki individu baik dari segi internal maupun eksternal maka akan baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Maka dari itu hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H5 : Diduga *Locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior*

6. Hubungan *Financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control*

Financial management behavior mengacu pada perilaku seseorang dalam mengelola anggaran, menabung dan mengendalikan pengeluaran (Perry dan Moris, 2005). Menurut Perry dan Moris (2005), Grable *et al*, (2009) mengungkapkan bahwa *locus of control* eksternal memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* keluarga dan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior* Tetapi hal

yang berbeda diungkapkan pada penelitian Kurniawati (2017), Kholillah dan Iramani (2013) mengungkapkan bahwa *locus of control* internal memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan demikian seseorang yang memiliki kontrol atas pengendalian diri (*Locus Of Control*) yang baik akan dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dengan pengelolaan keuangan yang baik pula. Sehingga sebesar apapun pengetahuan keuangan yang dimiliki apabila tidak dibarengi dengan pengendalian diri yang baik maka perilaku pengelolaan keuangan pun akan tidak baik pula (Putri, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H6 : Diduga *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*.

7. Hubungan *Income level* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control*

Pada umumnya *Income Level* memiliki peran penting dalam membentuk *financial management behavior* seseorang. Menurut Azjen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, dimana niat untuk berperilaku ditentukan oleh persepsi pengendalian diri. Hal tersebut didukung pada penelitian Perry dan Moris (2005) bahwa *locus of control* memediasi hubungan antara *income* dan *financial management behavior*. Berbeda dengan hasil penelitian Kholillah dan Iramani (2013), Ida dan Dwinta (2010) dan Grable dkk (2009) menyatakan bahwa

variabel *locus of control* tidak signifikan memediasi pengaruh *income level* terhadap *financial management behavior*.

Dengan demikian, sebesar apapun pengetahuan dan tingkat pendapatan yang diterima, jika tidak dibarengi dengan pengendalian diri yang baik maka akan membentuk perilaku pengelolaan yang tidak baik pula, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

H7 : Diduga *income level* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan *financial management behavior* melalui *locus of control*.

D. Definisi Operasional Variabel

1. *Financial knowledge* (Pengetahuan keuangan) adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang dalam membuat keputusan keuangan.
2. *Income level* (Tingkat pendapatan) merupakan satuan tingkatan yang berasal dari pemasukan keuntungan seperti upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi dalam jangka waktu tertentu.
3. *Financial management behavior* (Perilaku pengelolaan keuangan) merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan, baik itu dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu.
4. *Locus of control* (Pengendalian diri) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena yang membuatnya berpikir untuk melakukan suatu tindakan ataupun menghindari tindakan tersebut, sehingga menimbulkan dampak

positif ataupun negatif bagi kehidupannya di masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti diharuskan untuk mempelajari penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2017)	Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwekerto Timur.	Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.
Kurniawati, Irza Desy (2017)	Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Mediasi Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, dan locus of control tidak secara signifikan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan.

Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan dan penghasilan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.
Kholillah dan Iramani (2013)	<i>Studi Financial Management Behavior</i> pada masyarakat Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. <i>Locus of control</i> positif berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan, dan <i>Locus of control</i> memediasi pengaruh <i>financial knowledge</i> pada perilaku manajemen keuangan.
Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	Pengaruh <i>Locus Of Control, Financial Knowledge, Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan tetapi <i>Locus of control</i> dan pendapatan pribadi tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *locus of control* pada masyarakat kota Makassar ?
- b. Untuk mengetahui apakah *income level* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *locus of control* pada masyarakat kota Makassar?
- c. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* pada masyarakat kota Makassar?

- d. Untuk mengetahui apakah *Income Level* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* pada masyarakat kota Makassar?
- e. Untuk mengetahui apakah *Locus of control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial management behavior* pada masyarakat kota Makassar?
- f. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* pada masyarakat kota Makassar ?
- g. Untuk mengetahui apakah *income level* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* pada masyarakat kota Makassar ?

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dan bahan pengetahuan mengenai pengaruh *Financial Knowledge and Income Level* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai variabel intervening.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat pula digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Financial Management Behavior* (Perilaku Pengelolaan Keuangan)

1. Teori Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan (*Behavior Finance*) pertama kali dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990-an. Perkembangan terkait hal tersebut dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal yang sama yang dikemukakan oleh Shiller (2003) bahwa hal ini banyak diinspirasi oleh meningkatnya peran perilaku pada analisis ekonometrik dari rangkaian waktu sebagai salah satu penentu dalam menentukan harga, deviden, laba dan perkembangan model psikologi manusia yang berkaitan dengan pasar keuangan.

Menurut Litner (1998) *Behavioral Finance* adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang meyakini dan berinteraksi mengenai informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil suatu keputusan tentang tingkat pengembalian optimal dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya seperti unsur sikap dan tindakan seseorang yang merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan keuangan atau investasi.

2. Pengertian *Financial Management Behavior*

Financial management behavior merupakan salah satu konsep keuangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Berdasarkan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa *financial management behavior*

merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai pengambilan suatu keputusan yang irasional terhadap keuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya, baik dari sudut pandang psikologi maupun kebiasaan individu. *Financial Management Behavior* ini mengacu pada perilaku manusia yang relevan terkait dengan manajemen uang seperti penghasilan, pinjaman, pengeluaran dan asuransi (Xiao, 2016). *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan uang dan asset lainnya. Tujuan utama dalam pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola keuangan dan kewajibannya secara baik (Ida dan Dwinta, 2010).

Financial Management Behavior adalah suatu ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Seseorang yang ingin mengetahui perilaku keuangan harus memiliki pengetahuan mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan (Ricciardi, 2000). Perilaku keuangan yaitu bagaimana manusia mempelajari secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*) agar mampu mengelola keuangannya dengan baik. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Nofsinger, 2001).

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Herdjiono dan Damanik, 2016). Munculnya *financial management behavior*,

merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Pada dasarnya, Islam mem memandang uang sebagai alat ukur bukan sebagai barang dagangan (komoditas), melainkan pada kenyataannya saat ini masih banyak kalangan yang memperjual belikan uang (*money game*). Oleh karena itu, sebagai agama yang sempurna Islam memberikan batasan-batasan dan arahan yang positif dalam berperilaku, maka perlu adanya pemahaman tentang perilaku pengelolaan keuangan secara syariah di kalangan masyarakat yang mampu memberikan kontribusi yang layak agar tercapainya tujuan sosio-ekonomi Islam (Chapa, 1985). Pengelolaan keuangan yang sesuai syariat islam bertujuan mendatangkan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat, sebagaimana ayat yang diatur dalam QS Al-Isra 26 sebagai berikut (Departemen Agama RI, Al-Qu'ran dan Terjemahannya):

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra : 27).

Ayat diatas, mencerminkan bahwa sebagaimana kita dapat menempatkan diri sesuai posisinya, menjauhi segala macam kegiatan yang sia-sia dan menghabiskan waktu percuma, berperilaku sewajarnya dan tidak berlaku boros meskipun banyak harta. Bekerja dengan tekun untuk mencari nafkah demi keluarga dan mempelajari ilmu agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam tidak membenci harta, akan tetapi mewaspadaai perilaku

manusia terhadap pengelolaannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Furqan ayat 67 berikut ini :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S Al-Furqan : 67).

Dari ayat diatas, maka dapat kita pahami bahwa Allah melarang pemborosan, karena pemboros itu merupakan golongan syaitan. Selain itu perilaku konsumtif akan menjadi suatu hal yang sangat merugikan dikemudian hari jika tidak didukung dengan tingkat *Financial* yang mencukupi. Maka dari itu, seorang muslim harus pandai dalam mengelola keuangannya. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu: Konsumsi (*Consumption*), Manajemen Arus Kas (*Cash-flow management*), Tabungan dan Investasi (*Saving and investment*), Manajemen Kredit (*Credit management*) (Permana, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa *Financial Management Behavior* adalah ilmu yang menjelaskan mengenai pengambilan keputusan terhadap perilaku keuangan dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

B. Social Cognitive Theory

Teori sosial kognitif (*social cognitive theory*) yang merupakan penanaman baru dari teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang

dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1970-an dan 1980-an. Menurut Bandura (1977) mengungkapkan bahwa kemampuan manusia untuk belajar adalah bisa mengelaborasi proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan behavioral yang memengaruhi seseorang seperti mempresentasikan kejadian, menganalisa pengalaman sadarnya, merencanakan menciptakan, berkomunikasi dengan orang lain, membayangkan dan melakukan tindakan disertai dengan perhitungan.

Dalam hal ini dijelaskan bahwa belajar secara langsung maupun tidak langsung biasanya melibatkan orang lain dalam setting social. Dalam kondisi seperti ini seseorang mengelola keuangannya dapat mengikuti perilaku individu dengan cara mendapatkan pengembalian (*income*) yang lebih besar dari pada apa yang sudah dikeluarkan, melainkan belajar dari lingkungan sekitar seseorang dalam hal mengelola keuangan yang kebanyakan meniru sesuatu yang ada dilingkungannya tersebut.

C. Theory Of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) atau biasa disebut dengan teori perilaku terencana yang pada awalnya dimulai sebagai *Theory Of Reasoned Action* pada tahun 1980 untuk memprediksi niat dan perilaku seseorang. Teori ini dimaksudkan untuk menjelaskan semua perilaku yang dimiliki pada kemampuan seseorang untuk melakukan pengendalian diri. Komponen dari teori ini yaitu niat perilaku yang menjelaskan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh sikap tentang kemungkinan bahwa perilaku memiliki hasil yang diharapkan dan evaluasi subyektif risiko serta manfaat dari hasil tersebut.

Menurut (Azjen, 1991) mengasumsikan bahwa *Theory of planned behavior* (TPB) adalah fungsi bersama dari niat dan kontrol perilaku yang dirasakan. Beberapa kondisi yang harus dipenuhi untuk prediksi akurat terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Niat perilaku ini mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi tentang dirinya. Maksud dari niat dan kontrol perilaku yang dirasakan harus sesuai. Artinya niat dan persepsi kontrol diri harus dinilai dalam kaitannya dengan perilaku tertentu yang menarik, dan konteks yang ditentukan harus sama dimana perilaku tersebut terjadi.
2. Niat dan kontrol diri yang dirasakan harus tetap stabil dalam interval antara penilaian dan pengamatan tingkah laku mereka. Hal ini mengacu pada evaluasi seseorang yang menguntungkan dari sikap perilaku yang diminati. Hal ini memerlukan pertimbangan hasil dari melakukan perilaku.
3. Pengendalian perilaku yang dirasakan, ini mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang menarik atau yang diminati. Pengendalian perilaku yang dirasakan bervariasi di seluruh situasi dan tindakan, yang mengarahkan seseorang memiliki berbagai persepsi kontrol perilaku yang tergantung pada situasi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa seseorang berperilaku didasarkan pada niat sadar mereka yang mempertimbangkan segala informasi tentang pengetahuan , sikap, dan kontrol diri mereka mengenai pengambilan keputusan dalam perilaku pengelolaan keuangan.

D. Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan suatu pengambilan keputusan seseorang yang menggunakan kombinasi dari beberapa sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan konsektual untuk mengelola suatu informasi dan pengambilan keputusan keuangan atau investasi (Muson dan Wilson, 2000). Menurut (Chan and Volpe, 1998), pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu terhadap suatu keuangan yang dapat memengaruhi opini dan keputusan keuangan seseorang, yang mencakup aspek dalam keuangan yaitu, pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang (*money management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*). Pengetahuan keuangan digambarkan sebagai pemahaman dan pengetahuan dasar konsep keuangan dan kemampuan untuk merencanakan dan pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan (Horgarth, 2002).

Financial Knowledge didefinisikan sebagai studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi individu memengaruhi tingkah laku keuangannya (Shefrin, 2000). Pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang diketahui seseorang tentang masalah keuangan pribadi yang dihadapi yang dapat diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan (Marsh, 2006). Untuk memiliki keahlian keuangan seseorang perlu mengembangkan keahlian mengenai keuangan seperti pencatatan uang masuk dan uang keluar. Dimana keahlian keuangan adalah sebuah teknik membuat

keputusan manajemen keuangan dalam mengelola keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013).

Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka cenderung memiliki persepsi keuangan yang lebih mengerti dengan kondisi keuangannya dengan lebih akurat (Joo dan Grable, 2004). Karenanya memiliki *Financial Knowledge* yang baik maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan (*Financial Skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*Financial Tools*).

Maka dari itu, *Financial Knowledge* penting bagi seseorang dalam pengelolaan keuangannya untuk mengambil suatu keputusan dengan bijak. Hal ini dapat dijelaskan dengan cara seseorang mengelola keuangannya yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Seseorang yang memiliki *Financial Knowledge* yang baik digunakan dalam pengambilan suatu keputusan keuangan yang tepat maka akan berdampak lebih baik pada kondisi keuangannya (Falahati, *et al.*, 2012). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan baik pula perilaku keuangannya dan lebih terarah seperti membukukan pengeluaran setiap bulan, membayar tagihan tepat waktu, dan memiliki dana cadangan untuk kondisi-kondisi darurat yang akan meningkatkan kepuasan seseorang.

Oleh karena itu, setelah menimbang pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, *Financial Knowledge* adalah pemahaman suatu individu yang berhubungan dengan penegelolaan keuangan untuk mengambil suatu keputusan keuangan

dengan bijak yang mencakup beberapa aspek yaitu, pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang (*money management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*).

E. Tingkat Pendapatan (*Income Level*)

Dalam kamus ekonomi, Pendapatan (*Income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan berupa upah, gaji, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan-tunjangan lainnya seperti tunjangan pensiun maupun tunjangan pengangguran (Cristopher, 2009). *Income* adalah pendapatan yang diterima seseorang baik berupa kas maupun bukan kas dalam periode waktu tertentu yang dapat langsung digunakan untuk belanja kebutuhan yang diinginkan (Ratna dan Nasrah, 2015).

Pendapatan (*Income*) adalah penghasilan bersih yang diterima seseorang dari pekerjaan utama, deviden, bunga tabungan, royalty, dan dana pensiun dalam periode waktu tertentu yang dapat dipergunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan hidup maupun barang-barang yang diinginkan (Toscano, *et al.*, 2006). Secara umum, keberadaan tingkat pendapatan seseorang cukup menentukan pola konsumsinya, dimana pendapatan yang tinggi memungkinkan tingginya pola konsumsi. Menurut (Perry dan Moris, 2005) bahwa semakin tinggi tingkat pendapatannya maka semakin tinggi pula tingkat konsumtif untuk memenuhi keinginan pribadinya. Konsumsi yang berlebihan yang merupakan kebiasaan bahkan menjadi ciri khas masyarakat yang sama halnya dengan tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam islam yang disebut

dengan istilah israf (pemborosan) atau tabzir (menghambur-hamburkan harta tanpa guna).

Oleh karena itu, sebagai agama yang sempurna islam telah memberikan rambu-rambu berupa batasan-batasan serta arahan positif dalam berkonsumsi. Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang berlebih-lebihan dalam menggunakan uang, karena penggunaannya tidak lagi didasarkan atas dasar kebutuhan melainkan mengarah pada pemuasan diri. Tentunya dalam islam perilaku tersebut dilarang oleh Allah SWT. Seorang muslim haruslah senantiasa mengkonsumsi sesuatu yang pasti membawa manfaat dan mashlahat, sehingga jauh dari kesia-siaan. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam ayatnya yang melarang manusia untuk menghindari perilaku boros, hal itu dijelaskan dalam ayat berikut ini: Q.S Al-A'raf 31 (Departemen Agama RI, Al-Qu'ran dan Terjemahannya):

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۗ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **ALAUDDIN**
 إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya : “Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan .” (Q.S Al-A'raf : 31).

Dari ayat diatas, jelas bahwa Allah melarang pemborosan atau berlebih-lebihan, karena pemboros itu merupakan golongan syaitan. Selain itu perilaku konsumtif akan menjadi suatu hal yang sangat merugikan dikemudian hari jika tidak didukung dengan tingkat *Finansial* yang mencukupi. Allah juga telah memerintahkan manusia untuk bersikap sederhana dan pertengahan artinya

tidak berlebihan atau boros dan tidak pula pelit. Dalam kehidupan ini memang seharusnya semua hal harus berjalan dengan seimbang.

F. Pengendalian Diri (*Locus Of Control*)

Konsep dasar tentang *Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, (1996), seorang ahli teori pembelajaran sosial dalam psikologi sosial, yang mengacu pada sejauh mana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang memengaruhi dirinya. *Locus of control* didefinisikan sebagai cara pandang seseorang apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan dirinya terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi padanya (Ida dan Dwinta, 2010).

Locus of control (*mujahadah an-nafs*) dalam pandangan islam adalah sifat perjuangan dengan bersungguh-sungguh melawan sifat egois dan nafsu dalam diri pribadi seseorang terhadap segala sesuatu, termasuk *locus of control* (pengendalian diri) dalam hal mengelola uang (harta). Perjuangan ini dilakukan karena nafsu memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai kesenangan dan mengabaikan kewajiban. Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah SWT Al-Quran Surah Yusuf Ayat 53 sebagai berikut :

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالشُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ ۚ إِنَّ رَبِّيْ

عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ (يوسف: ٥٣)

Terjemahnya : “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.”

Dari ayat diatas, dapat kita pahami bahwa sesungguhnya nafsu manusia itu selalu memerintahkan kepada sesuatu yang diinginkan, meskipun ia menyuruh kepada sesuatu yang tidak diridhai oleh Allah SWT, kecuali Allah SWT memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha memaafkan dari dosa-dosa bagi siapa yang bertaubat dari dosa tersebut dengan tidak menyiksanya (Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 13:h. 2).

Locus of control menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang suatu hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*Action*) dan akibat/hasilnya (*outcome*). Jadi *Locus of control* dapat diartikan sebagai persepsi seseorang mengenai sebab-sebab dari keberhasilan maupun kegagalan dalam melakukan suatu pekerjaan (Robbins, 2008). *Locus of control* juga didefinisikan sebagai tingkatan dimana individu menerima tanggung jawab personal terhadap perbuatannya sendiri (Rotter, 1996).

(Rotter, 1996) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control eksternal*. Seseorang dengan *Locus of control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dari hidup mereka. Sedangkan seseorang dengan *Locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar dirinya, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau event-event dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, hal ini dikatakan individu dengan *Locus of control internal*. Sementara seseorang yang memiliki keyakinan bahwa

lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau *event-event* yang terjadi dalam kehidupannya, hal ini dikatakan individu dengan *Locus of control eksternal*.

Adapun konsep tentang Locus of control yang digunakan (Rotter, 1996) yaitu :

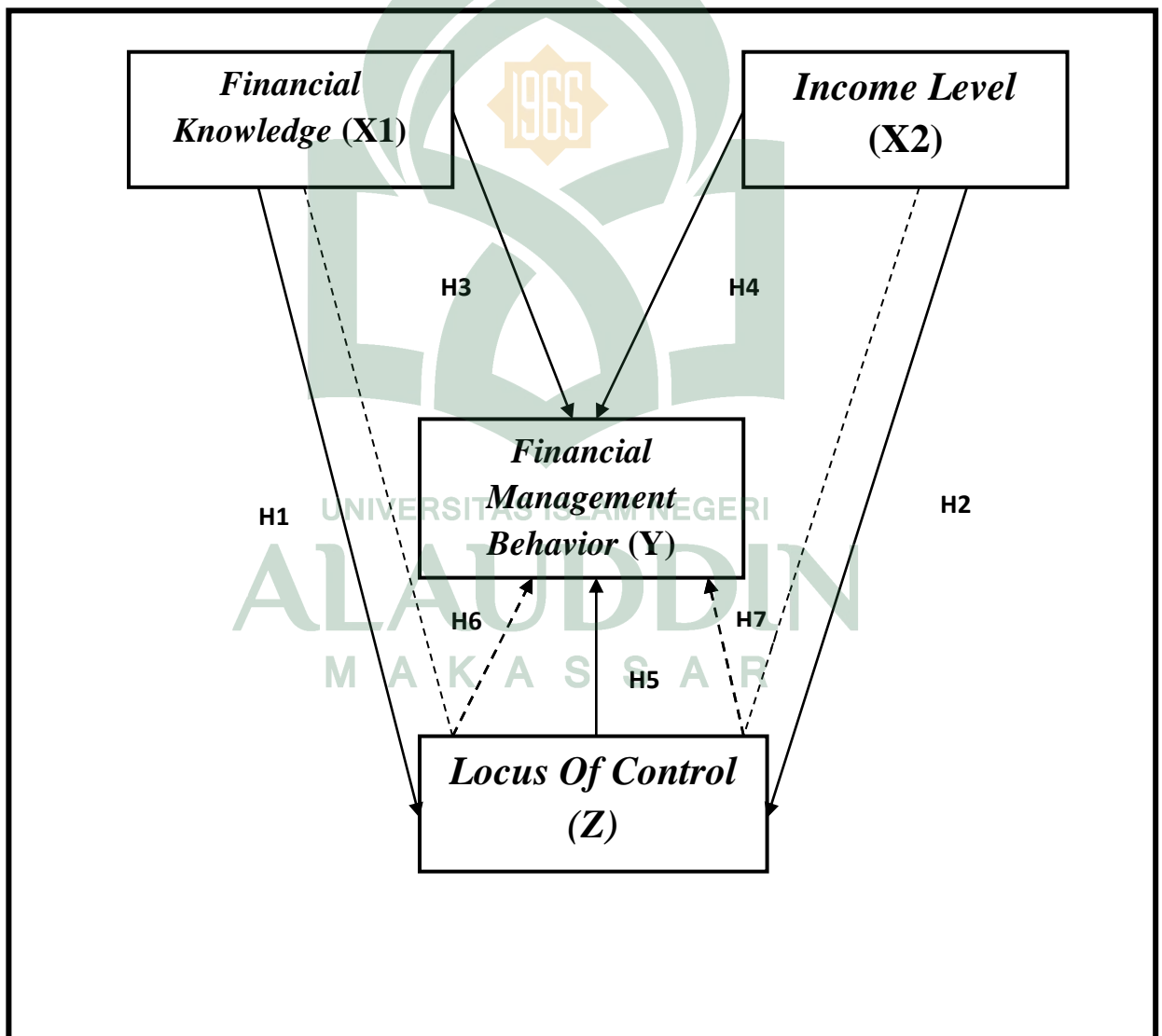
- a. Potensi perilaku, kemungkinan yang dapat muncul pada situasi tertentu secara relative yang berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
- b. Harapan, yaitu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan akan dialami seseorang pada dirinya.
- c. Nilai unsur penguat, yaitu pilihan terhadap berbagai kemungkinan yang muncul pada situasi yang serupa.
- d. Situasi psikologis, yaitu reaksi seseorang dalam menentukan perilaku terhadap lingkungannya.

Jadi terkait dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada dirinya yang dapat dikendalikan ataupun tidak dapat dikendalikan, dimana hasil yang dicapai berasal dari aktifitas dirinya dikatakan *Locus of control internal*, sedangkan individu yang menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dipengaruhi atau dikontrol dari lingkungan atau keadaan sekitar dikatakan *Locus of control eksternal*.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diasumsikan bahwa *Financial Knowledge* dan *Income Level* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Self Control* sebagai variabel moderating, maka yang dapat digambarkan bagan kerangka pikir yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat *ekspost-facto*, karena data yang diperoleh dari hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi, 2010:17). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013:13). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), dan tingkat pendapatan (*income level*) terhadap variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) melalui *locus of control* pada masyarakat kota Makassar. Data kemudian diolah menggunakan SEM PLS.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan April sampai Juni 2019. Adapun tempat penelitian dilakukan di seputaran kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang tersebar dalam 14 kecamatan yaitu, kecamatan Biring Kanaya, Kecamatan Makassar, kecamatan Bontoala, kecamatan Mamajang, kecamatan Manggala, kecamatan Panakukang, kecamatan Mariso, kecamatan Rappocini, kecamatan Tallo, kecamatan Tamalanrea, kecamatan Tamalate, kecamatan Ujung Tanah, kecamatan Ujung Pandang, dan kecamatan Wajo.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan data kuantitatif dan *deskriptif-struktural*. Pendekatan kuantitatif adalah data yang pada dasarnya dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, dan penelitian yang lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penafsiran. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2013:13).

Sedangkan penelitian *deskriptif-struktural* adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta atau fenomena saat ini dari suatu populasi. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti. Penelitian ini juga berkaitan dengan opini (individu, kelompok ataupun organisasional), kejadian ataupun prosedur (Indriantoro dan Supomo, 2013).

D. Pupulasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) pupulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan pemahaman tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum kota Makassar. Jumlah penduduk kota Makassar sebanyak 1.489.011 jiwa (BPS kota Makassar, 2018). Tetapi jumlah penduduk kota Makassar yang bekerja atau memiliki pendapatan baik itu pengusaha atau

jenis lainnya yang memiliki tingkat pendapatan minimal Rp. 2.000.000 tidak diketahui sehingga tidak terdapat jumlah populasi penduduk kota Makassar yang sesuai dalam penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang mewakili populasi.

Dibawah ini adalah tabel jumlah penduduk 14 kecamatan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Penduduk yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Mariso	59.721
2.	Mamajang	61.186
3.	Tamalate	198.210
4.	Rappoccini	166.480
5.	Makassar	85.052
6.	Ujung Pandang	28.696
7.	Wajo	31.121
8.	Bontoala	56.748
9.	Ujung Tanah	49.528
10.	Tallo	139.624
11.	Panakkukang	148.482
12.	Manggala	142.252

13.	Biringkanaya	208.436
14.	Tamalanrea	112.170
	Total	1.489.011

Sumber: BPS Makassar dalam angka 2018

Berdasarkan penelitian ini menggunakan penarikan sampel *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:121). Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling insedental* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok untuk sumber data (Sugiyono, 2017:126).

Mahotra (1993) memberikan panduan ukuran sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel atau indikator yang digunakan dalam penelitian ini dengan 5 atau 5X jumlah variabel atau indikatornya yang digunakan (Yuniawati dan Indrawan, 2014:103). Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu 105 sampel (21 indikator x 5 = 105 sampel).

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh data yang akurat serta relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari berbagai literature yang berkaitan dengan judul atau fenomena yang diteliti yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan internet.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengamatan terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara sebagai berikut :

- a. Observasi adalah peninjauan secara langsung dilapangan terkait lokasi penelitian serta objek yang akan diteliti sehubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan.
- b. Kuisisioner merupakan sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diajukan kepada responden untuk dijawab sebagai pemecahan masalah yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Adapun instrument variabel pengetahuan keuangan, tingkat pengetahuan, kontrol diri, dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan Keuangan (X1)	Pengetahuan keuangan memiliki 4 aspek utama dalam pengelolaan keuangan yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum keuangan 2. <i>Financial Planning</i> 3. <i>Saving</i> 4. <i>Spending</i> 5. <i>Investasi</i> 6. <i>Asset Liquid</i> 7. <i>Asset Money</i> 8. <i>Asset Gold</i> 9. <i>Asset Property</i> 10. <i>Borrowing</i> 11. Asuransi (Chen & Volpe, 1998)	Likert (1-5)
Tingkat Pendapatan (X2)	Tingkat pendapatan dapat dilihat dari upah, gaji, sewa, keuntungan dan aliran pendapatan lainnya. Namun, cara lain untuk melihat sumber pendapatan seperti kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat, keluarga dan sebagainya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibawah 1 juta 2. 1 juta-2 juta 3. 2 juta-4 juta 4. 4 juta-6 juta (Ida dan Dwinta, 2010)	Likert (1-5)
Perilaku Pengelolaan Keuangan	<i>Financial management behavior</i> seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu: pembayaran tagihan tepat waktu, mengontrol pengeluaran, penyesihan uang untuk tabungan, penyusunan rancangan keuangan masa depan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran tagihan tepat waktu 2. Pengendalian diri 3. Tabungan 4. Penyusunan rancangan keuangan (Kurniawati, 2017)	Likert (1-5)

<i>Locus Of Control (Z)</i>	Menurut Kholillah dan Iramani, locus of control adalah kecenderungan individu dalam hal pengendalian diri pada suatu peristiwa yang terjadi padanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan 2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari 3. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan 4. Tingkat keyakinan terhadap masa yang depan (Kholillah dan Iramani, 2013)	Likert (1-5)
-----------------------------	--	--	--------------

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Data diolah dengan menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5 yaitu (Rosady, 2003).

Tabel 3.3

Skor Penilaian

Skor	Pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam suatu penelitian data mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang akan diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Valid atau tidaknya suatu data penelitian sangat menentukan bermutu atau tidaknya data tersebut. Hal ini tergantung instrument yang digunakan, yakni memenuhi asas validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05, yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat item pernyataan pada kuesioner yang harus diganti/dibuang karena dianggap tidak relevan. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total.

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011:121). Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal indicator sebuah konstruk yang akan menunjukkan derajat sampai mana

masing-masing indikator tersebut mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum (Ferdinand, 2002).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan membagikan kuesioner pada responden kemudian hasil skornya diukur korelasinya antarskor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan SEM PLS. Adapun nilai batas yang digunakan untuk menilai dan menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula koefisien Alpha dari Cronbach $> 0,60$, artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM dengan metode PLS. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel tidak harus besar. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan Dalam penelitian ini. Karena data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif maka analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

1. *Structural Equation Modeling* (SEM)

SEM merupakan alat statistik yang dipergunakan untuk menyelesaikan model bertingkat secara serempak yang dimana penyelesaiannya tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. SEM juga ini dipergunakan untuk menyelesaikan model persamaan dengan variable terkait lebih dari satu dan

pengaruh timbal balik (*recursive*). Analisis SEM berbasis pada analisis *covarians* sehingga dapat memberikan matriks *covarians* yang lebih akurat dari pada analisis regresi linear.

SEM merupakan metode analisis multivariant yang dapat dipergunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara hubungan linear secara simultan dan variabel pengamatan (indikator) serta variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten) (Umm dan Salamah, 2015). Variabel laten merupakan variabel yang tidak teramati (*unobserver*) atau tidak dapat diukur (*unmeasured*) secara langsung, melainkan harus diukur melalui beberapa indikator. Terdapat dua tipe pada variabel laten ini dalam SEM yaitu endogen (η) dan eksogen (ξ).

2. *Partial Least Square* (PLS)

PLS ini menjadi metode yang kuat dari suatu analisis karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran (misalnya pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio), ukuran sampel dan distribusi dari residual. Indikator pada PLS ini dibentuk dengan tipe refleksif atau formatif. Terdapat dua model dalam menjalankan PLS diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model ini merupakan tahap pertama dalam pengujian kualitas data melalui penilaian *outer model* atau *measurement model*. Ada beberapa kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SEM PLS untuk menilai *outer model* yaitu dengan uji validitas konvergen (*Convergent Validity*) , uji

validitas diskriman (*Discriminant Validity*) dan *Internal Consistency Reliability* (Hair, 2010).

Convergent Validity merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ukuran berkorelasi secara positif dengan ukuran alternatif pada suatu konstruk yang sama. Adapun yang dimaksud dengan *Internal Consistency Reliability* adalah suatu estimasi dari reliabilitas yang dilakukan berdasarkan interkorelasi dari suatu indikator variabel yang diobservasi atau yang diteliti. *Internal Consistency Reliability* sering juga disebut sebagai *Composite Reliability*. Sementara itu, *Discriminant Validity* dilihat sejauhmana konstruk dapat benar-benar berbeda dengan konstruk lain dari suatu standar empiris yang ada.

Menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2005) untuk penelitian awal dari pengembangan skala pengukuran dengan nilai loading sebesar 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Sedangkan nilai *composite reliability* secara spesifik dapat diterima dalam penelitian eksplorasi adalah berkisar antara 0,60 sampai 0,70 (Hair, 2010).

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* ini sering disebut juga model struktural. Uji koefisien model struktural (*Inner Model*) ini merupakan fase yang penting berikutnya dalam pengujian dimana hubungan antara variabel-variabel dievaluasi. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model ini

dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3. Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 7 adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Sebelum melakukan uji signifikan dan uji hipotesis pada aplikasi PLS, terlebih dahulu akan dilakukan hitung dengan *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian yang akan diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara geografis Kota Makassar terletak di Pesisir Pantai Barat bagian selatan Sulawesi Selatan, pada titik koordinat $119^{\circ}, 18', 27'', 97''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}, 8', 6'', 19''$ Lintang selatan dengan luas wilayah sebesar $175,77 \text{ km}^2$ yang meliputi 14 kecamatan yaitu, kecamatan Biring Kanaya, Kecamatan Makassar, kecamatan Bontoala, kecamatan Mamajang, kecamatan Manggala, kecamatan Panakukang, kecamatan Mariso, kecamatan Rappocini, kecamatan Tallo, kecamatan Tamalanrea, kecamatan Tamalate, kecamatan Ujung Tanah, kecamatan Ujung Pandang, dan kecamatan Wajo.

Penduduk yang besar dapat menjadi asset bagi suatu wilayah dalam memacu pembangunan dibidang ekonomi secara lebih cepat, tetapi biasa juga mendatangkan masalah yang serius apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas yang memadai sesuai pendidikan masyarakatnya.

Penduduk kota Makassar tercatat sebanyak 1.489.011 jiwa yang terdiri dari 737.146 jiwa penduduk laki-laki dan 751.865 jiwa penduduk perempuan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17%, yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 92 penduduk laki-laki.

Penyebaran penduduk kota Makassar dirinci menurut Kecamatan, menunjukkan bahwa penyebaran penduduk masih terbesar di wilayah Kecamatan Biringkanaya yaitu sebanyak 208.436 dari total penduduk, disusul Kecamatan

Tamalate sebanyak 198.210 jiwa, Kecamatan Rappocini 166.480 jiwa dan yang terendah adalah Kecamatan Ujung Pandang 28.696. Adapun perkembangan penduduk Kota Makassar menurut Kecamatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Penduduk yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Mariso	59.721
2.	Mamajang	61.186
3.	Tamalate	198.210
4.	Rappocini	166.480
5.	Makassar	85.052
6.	Ujung Pandang	28.696
7.	Wajo	31.121
8.	Bontoala	56.748
9.	Ujung Tanah	49.528
10.	Tallo	139.624
11.	Panakkukang	148.482
12.	Manggala	142.252
13.	Biringkanaya	208.436
14.	Tamalanrea	112.170
	Total	1.489.011

Sumber: BPS Makassar dalam angka 2018

B. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan disajikan gambaran deskriptif obyek penelitian yang akan mendukung analisa kuantitatif dan memberikan gambaran faktor-faktor yang

memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*) pada masyarakat Kota Makassar. Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden. Dari 105 Kuesioner yang disebar, semuanya berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Adapun hasil pengamatan peneliti dapat disajikan sebagai berikut :

1. Usia

Usia responden auditor dalam penelitian ini diantaranya yaitu berumur antara 18-24 tahun yaitu sebanyak 19 Responden atau sebesar 18%, umur 25-34 tahun sebanyak 40 responden atau sebesar 38%, umur 35-44 tahun sebanyak 21 responden atau sebesar 20%, umur 45-44 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 16%, umur 55-64 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 8% sedangkan responden yang berumur 64 tahun keatas tidak terdapat dalam penelitian ini.

Gambaran mengenai usia responden disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	18-24	19	18
2	25-34	40	38
3	35-44	21	20
4	45-54	17	16
5	55-64	8	8
6	64 Keatas	0	0
Jumlah		105	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2019)

2. Jenis Kelamin

Responden auditor dalam penelitian ini sebanyak 105 dapat disajikan pada tabel 4.3. Tabel 4.3 ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang atau sebesar 55% sedangkan sisanya yakni 47 orang atau sebesar 45% yang merupakan responden laki-laki. Adapun gambaran mengenai jenis kelamin responden seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	47	45
2	Perempuan	58	55
Jumlah		105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

3. Tingkat Pendidikan

Hasil olah data responden dapat dilihat pada tabel 4.4. Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden starata tiga (S3) sebanyak 4 responden atau 4%, tingkat pendidikan responden starata dua (S2) sebanyak 10 orang atau sebesar 10%, tingkat pendidikan responden starata satu (S1) sebanyak 38 orang atau sebesar 36% , tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 45 orang atau sebesar 43%, dan sisanya yaitu 8 responden atau sebesar 8% yang mengisi tingkat pendidikan lain-lain. Adapun gambaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	S3	4	4
2	S2	10	10
3	S1	38	36
4	SMA	45	43
5	DII	8	8
Jumlah		105	100

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

4. Jenis Pekerjaan

Mayoritas pekerjaan responden pada penelitian ini adalah pengusaha sebanyak 45 responden atau sebesar 43%, PNS sebanyak 25 atau sebesar 23%, karyawan swasta 27 responden atau sebesar 26%, dan sisanya yaitu 8 responden atau sebesar 7% sebagai honorer.

Gambaran mengenai jenis pekerjaan yang tertera dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pengusaha	45	43
2	PNS	25	24
3	Karyawan Swasta	27	26
4	Honorer	8	7
Jumlah		105	100

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik pengolahan data dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis PLS (*Partial Least Square*) dapat dilakukan melalui 2 (dua) tahap penilaian untuk menilai FIT Model dari sebuah penelitian (Ghozali, 2014). Berikut tahap-tahap tersebut :

1. Pengujian Kualitas Data Melalui Penilaian Outer Model atau Measurement Model

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam melakukan teknik analisa data salah satu diantaranya yaitu dengan menggunakan aplikasi SmartPLS, yang mana didalamnya digunakan untuk menilai outer model yang meliputi *Convergent Validity*, *Internal Consistency Realibilty* dan *Discrimant Validity* (Hair, 2010).

Convergent Validity merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ukuran berkolerasi secara positif dengan ukuran alternative pada suatu konstruk yang sama, uji validitas konvergen dapat dilihat juga dengan nilai rata-rata atau AVE (*Average variance extracted*) . Adapun yang dimaksud dengan *Internal Consistency Realibilty* adalah suatu estimasi dari realibilitas yang dilakukan berdasarkan interkorelasi dari suatu indikator variabel yang diobservasi atau yang diteliti. *Internal Consistency Realibilty* sering juga disebut sebagai *Composite Reability*. Sementara itu, *Discrimant Validity* dilihat sejauhmana konstruk dapat benar-benar berbeda dengan konstruk lain dari suatu standar empiris yang ada. Uji validitas diskrimant dinilai dari nilai *loading faktor* dan nilai *Fornell larcker criterion*.

a) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tahap pertama dalam melakukan evaluasi terhadap outer model dapat dimulai dengan melihat hasil dari uji validitas konvergen (*Convergent Validity*) melalui loading faktornya. Uji validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Uji validitas konvergen terpenuhi jika skor yang diperoleh dengan dua instrument berbeda yang mengukur konsep yang sama menunjukkan korelasi tinggi. Ukuran refleksif individual dengan konstruk yang diukur dapat dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70.

Menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006) untuk melakukan penelitian pada tahap awal, pengembangan dari skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 merupakan nilai yang sudah cukup memadai. Sehingga di dalam penelitian ini, akan digunakan batas loading factor sebesar 0,60. Pada awal proses analisis data penelitian ini akan mengeliminasi indikator yang mempunyai loading faktor di bawah 0,6. Kemudian selanjutnya peneliti akan memodifikasi dengan mengeksekusi kembali model tersebut. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Awal Outer Loading (*Measurement Model*)

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Income Level	Locus Of Control	Keterangan
X1.1		0.658			Valid
X1.10		0.427			Tidak Vaid
X1.11		0.566			Tidak Vaid
X1.2		0.635			Valid

X1.3		0.458			Tidak Vaid
X1.4		0.728			Valid
X1.5		0.705			Valid
X1.6		0.657			Valid
X1.7		0.421			Tidak Vaid
X1.8		0.449			Tidak Vaid
X1.9		0.715			Valid
X2.1			0.504		Tidak Vaid
X2.2			0.690		Valid
X2.3			0.761		Valid
X2.4			0.693		Valid
X2.5			0.556		Tidak Vaid
Y.1	0.589				Tidak Vaid
Y.2	0.696				Valid
Y.3	0.750				Valid
Y.4	0.762				Valid
Y.5	0.541				Tidak Vaid
Y.6	0.718				Valid
Z.1				0.786	Valid
Z.2				0.729	Valid
Z.3				0.735	Valid
Z.4				0.819	Valid
Z.5				0.633	Valid
Z.6				0.539	Tidak Valid

Sumber data diolah dengan SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hasil kuesioner yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat nilai signifikansi 5% serta

indikator yang memiliki nilai loading faktor di bawah 0,50. Pada modifikasi model yang dilakukan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang tidak memenuhi nilai loading faktor yang telah ditentukan yaitu sebanyak 10 indikator yaitu Variabel *Financial Knowledge* (X1) sebanyak 5 indikator pertanyaan yaitu :X1.3, X1.7, X1.8, X1.10, X1.11.

Variabel X1.3 yang merupakan indikator pertanyaan ke 3 (tiga) yaitu untuk menghemat pengeluaran sehari-hari, maka membuat laporan keuangan pribadi sangat penting saya lakukan, pernyataan tersebut memiliki loading faktor sebesar (0,458), X1.7 merupakan indikator pertanyaan ke 7 (tujuh) yaitu saya senang mengambil pinjaman di perbankan untuk modal usaha saya karena suku bunga di perbankan lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lainnya, loading faktor sebesar (0,421), variabel X1.8 yang merupakan indikator pertanyaan ke 8 (Delapan) yaitu pemahaman saya tentang jaminan masa depan keluarga terhadap musibah atau kecelakaan, maka sangat penting bagi saya untuk memiliki asuransi, dengan loading faktor sebesar (0,449)

Variabel X1.10 yang merupakan indikator pertanyaan ke 10 (Sepuluh) yaitu saya memilih menginvestasikan uang di bank dibandingkan pasar modal, dengan loading faktor sebesar (0,427), dan variabel X1.11 yang merupakan indikator pertanyaan ke 11 (Sebelas) yaitu saya lebih senang menginvestasikan dana saya dalam bentuk fisik seperti emas & property, karena investasi yang berbentuk fisik lebih mudah untuk diuangkan, dengan loading faktor sebesar (0,566).

Kemudian variabel *Income Level* (X2) yaitu sebanyak 2 indikator pertanyaan yakni: X2.1 dan X2.5. Variabel X2.1 yang merupakan indikator pertanyaan ke 1 (Satu) yaitu saya merasa puas dengan pendapatan yang sekarang ini, pernyataan tersebut memiliki loading faktor sebesar (0,507), dan Variabel X2.5 yang merupakan indikator pertanyaan ke 5 (lima), dengan loading faktor sebesar (0,556).

Selanjutnya variabel *Financial Management Behavior* (Y) sebanyak 2 indikator pertanyaan yaitu: Y.1 dan Y.5. Variabel Y.1 yang merupakan indikator pertanyaan pertama yaitu saya rutin membuat anggaran pengeluaran belanja (Harian, bulanan, tahunan, dll) sebagai alat kontrol, pernyataan tersebut memiliki loading faktor sebesar (0,589), dan variabel Y.5 merupakan indikator pertanyaan ke 5 (lima), dengan loading faktor sebesar (0,541). Serta variabel *Locus of Control* sebanyak 1 indikator pertanyaan yaitu: variabel Z.6 yang merupakan indikator pertanyaan ke 6 (enam) yaitu saya bisa melakukan apa yang ada dipikiran saya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan saya, pernyataan tersebut memiliki loading faktor sebesar (0,539).

Terkait dengan indikator pertanyaan tersebut yang menunjukkan hasil yang tidak valid atau memiliki loading faktor dibawah sebesar 0,60 , maka dari itu indikator pertanyaan tersebut dieliminasi pada model. Adapun hasil kuesioner yang valid setelah indikator pertanyaan tersebut dikeluarkan atau dieliminasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7

Tabel Modifikasi *Outer Loading (Measurement Model)*

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Income Level	Locus Of Control	Keterangan
X1.1		0.629			Valid
X1.2		0.640			Valid
X1.4		0.747			Valid
X1.5		0.781			Valid
X1.6		0.677			Valid
X1.9		0.758			Valid
X2.2			0.703		Valid
X2.3			0.802		Valid
X2.4			0.784		Valid
Y.2	0.744				Valid
Y.3	0.738				Valid
Y.4	0.804				Valid
Y.6	0.789				Valid
Z.1				0.812	Valid
Z.2				0.758	Valid
Z.3				0.764	Valid
Z.4				0.808	Valid
Z.5				0.616	Valid

Sumber data diolah dengan SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua loading faktor memiliki nilai di atas 0,60, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model. Dengan demikian, semua konstruk sekarang

sudah dikatakan valid dan memenuhi validitas dengan loading faktornya diatas 0,60.

Selanjutnya, validitas konvergen (*Convergent Validity*), menurut Ghozali (2010) *Convergent Validity* bertujuan untuk melihat kolerasi antara indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk. Sebuah penelitian dikatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen apabila indikator yang digunakan dalam suatu konstruk berkolerasi dan seluruh *outer loading* dari indikator tersebut harus signifikan secara statistik untuk memastikan kelayakan model, dan standar yang digunakan untuk *outer loading* yaitu 0,6 (Ghozali, 2010). Dapat dilihat dari tabel 4.7 menunjukkan semua indikator telah memenuhi syarat dari validitas konvergen.

Convergent Validity juga dinilai melalui nilai rata-rata varian yang diekstraksi atau AVE (*Average variance extracted*). Hair (2010) menegaskan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE diatas 0,5 maka model tersebut dikategorikan mempunyai validitas konvergen (*Convergent Validity*) yang tinggi. Setelah eliminasi dari loading faktor yang dibawah 0,6 maka model tersebut mempunyai nilai AVE sebagai berikut :

Tabel 4.8

AVE atau Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Behavior</i>	0.591
<i>Financial Knowledge</i>	0.501
<i>Income Level</i>	0.584
<i>Locus Of Control</i>	0.570

Sumber data diolah SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel diatas, nilai AVE dari setiap konstruk dalam model, disimpulkan bahwa nilai AVE diatas 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data peenelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergen (*Convergent Validity*). Gabungan dari penilaian dari *outer loading* dan uji AVE (*Average variance extracted*) mengindisikan penelitian ini valid konvergen dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji validitas diskriman (*Discriminant Validity*).

b) Uji Validitas Diskriman (*Discriminant Validity*)

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel atau indikator dalam penelitian yang kita lakukan memiliki nilai yang unik dan hanya terkaait dengan variabel atau indiktornya sendiri dan bukannya dari variabel atau indikator-indikator di luar yang diharapkan atau direpresentasikan. Untuk melihat apakah model penelitian memiliki Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) yang baik, maka ada 2 (dua) tahap yang harus dilakukan yaitu hasil *cross loading* dan hasil *fornell larcker criterion*.

Uji validitas diskriman ini hampir sama dengan uji validitas konvergen yang menggunakan metode eliminasi dari sebuah indikator pertanyaan yang tidak valid atau tidak memenuhi standar persyaratan mengenai konstruk yang diteliti. Uji validitas diskriman dapat dilihat dari nilai *cross loading* dan hasil uji *fornell larcker criterion*, sedangkan uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *outer loading* dan nilai rata-rata atau AVE (*Average Variance Extracted*) pada model di dalam penellitian ini.

Adapun metode yang pertama untuk mengetahui dan melakukan uji validitas diskriman dalam penelitian ini adalah dengan mengukur nilai *cross loading* pada model, dimana hasil *cross loading* harus menunjukkan bahwa indikator dari tiap konstruk tersebut harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya., dan standar nilai *cross loading* yang digunakan yaitu diatas 0,60. Adapun hasil uji *cross loading* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Cross Loading 1

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Income Level	Locus Of Control
X1.1	0.563	0.658	0.341	0.442
X1.10	0.224	0.427	0.324	0.284
X1.11	0.380	0.566	0.497	0.368
X1.2	0.394	0.635	0.332	0.306
X1.3	0.359	0.458	0.197	0.245
X1.4	0.449	0.728	0.465	0.389
X1.5	0.534	0.705	0.492	0.505
X1.6	0.396	0.657	0.465	0.410
X1.7	0.282	0.421	0.383	0.246
X1.8	0.214	0.449	0.232	0.241
X1.9	0.626	0.715	0.556	0.629
X2.1	0.198	0.266	0.504	0.310
X2.2	0.325	0.419	0.690	0.442
X2.3	0.410	0.571	0.761	0.433
X2.4	0.422	0.370	0.693	0.575

X2.5	0.444	0.516	0.556	0.406
Y.1	0.589	0.419	0.295	0.432
Y.2	0.696	0.547	0.547	0.521
Y.3	0.750	0.521	0.362	0.524
Y.4	0.762	0.505	0.379	0.548
Y.5	0.541	0.313	0.231	0.448
Y.6	0.718	0.576	0.489	0.568
Z.1	0.592	0.479	0.551	0.786
Z.2	0.475	0.404	0.574	0.729
Z.3	0.530	0.424	0.445	0.735
Z.4	0.680	0.536	0.514	0.819
Z.5	0.521	0.473	0.462	0.633
Z.6	0.347	0.510	0.381	0.539

Sumber: data diolah SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel di atas hasil dari nilai *cross loading* ini sama dengan nilai *outer loading*nya, ada indikator dari konstruk kontrol yang nilainya lebih rendah dari indikator konstruk lainnya dan memiliki standar nilai dibawah 0,60, dan sebagaimana yang sudah dijelaskan pada tabel 4.7 mengenai indikator pertanyaan setiap variabel yang tidak memenuhi standar nilai atau variabel yang dieliminasi. Maka dari itu, peneliti tidak perlu menjelaskan kembali indikator pertanyaan setiap variabel tersebut. Namun demikian, peneliti cukup memperjelas kembali variabel indikator pertanyaan tersebut yaitu variabel *Financial Knowledge* (X1) sebanyak 5 indikator pertanyaan diantaranya yaitu X1.3 dengan nilai *cross loading* sebesar (0,458), X1.7 sebesar (0,421), X1.8 sebesar (0,449) , X1.10 sebesar (0,427), X1.11 sebesar (0,566).

Selanjutnya variabel *Income level* (X2) sebanyak 2 indikator pertanyaan yaitu X2.1 dengan nilai *cross loading* sebesar (0,504), dan X2.5 sebesar (0,556). Sedangkan variabel *financial management behavior* (Y) sebanyak 2 indikator pertanyaan yaitu Y.1 dengan nilai loading *cross loading* sebesar (0,589), dan Y.5 sebesar (0,541). Serta yang terakhir variabel *Locus of control* (Z) yaitu Z.6 dengan nilai *cross loading* sebesar (0,539) . Dengan demikian, setelah dieliminasi maka semua hasil *Cross Loading* yang baru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Cross Loading 2

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Income Level	Locus Of Control
X1.1	0.489	0.629	0.292	0.434
X1.2	0.393	0.640	0.283	0.287
X1.4	0.478	0.747	0.412	0.355
X1.5	0.567	0.781	0.463	0.474
X1.6	0.421	0.677	0.431	0.344
X1.9	0.640	0.758	0.510	0.600
X2.2	0.321	0.395	0.703	0.418
X2.3	0.458	0.562	0.802	0.416
X2.4	0.398	0.371	0.784	0.593
Y.2	0.744	0.533	0.498	0.542
Y.3	0.738	0.515	0.297	0.528
Y.4	0.804	0.546	0.375	0.535
Y.6	0.789	0.620	0.418	0.553
Z.1	0.556	0.459	0.547	0.812
Z.2	0.489	0.439	0.585	0.758

Z.3	0.480	0.385	0.355	0.764
Z.4	0.620	0.550	0.490	0.808
Z.5	0.484	0.456	0.377	0.616

Sumber: data diolah SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel 4.10 setelah model tersebut dimodifikasi atau dieliminasi maka semua hasil indikator dari tiap konstruk tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya dan sudah memenuhi standar nilai yang digunakan yaitu 0,60. Metode yang kedua untuk uji berikutnya yaitu *fornell larcker criterion*, untuk mendapatkan *diskrimanant validity* yang baik dari suatu model penelitian maka akar dari AVE pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Adapun hasil *fornell larcker criterion* *fornell* yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Fornell Larcker Criterion

	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Income Level</i>	<i>Locus Of Control</i>
<i>Financial Behavior</i>	0.769			
<i>Financial Knowledge</i>	0.722	0.708		
<i>Income Level</i>	0.517	0.575	0.764	
<i>Locus Of Control</i>	0.702	0.612	0.632	0.755

Sumber: data diolah SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi ketika menjelaskan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya pada kolom yang sama. Ketika diamati pada tabel di atas, perilaku keuangan (*financial behavior*) memiliki nilai 0,769 yang lebih tinggi dibandingkan variabel lain yang berada pada kolom yang sama.

Seperti halnya dengan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) memiliki nilai sebesar 0,708 yang nilainya lebih tinggi dibandingkan *income level dan locus of control* yang terdapat pada kolom yang sama.

Dengan demikian, berdasarkan tabel tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model data yang diuji di dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada model tersebut mempunyai *diskriminant validity* yang baik dan skor yang diperoleh dengan mengukurnya benar-benar secara empiris membuktikan hal tersebut, serta sebagai tahapan awal sebelum melakukan pengujian hipotesis setelah melewati berbagai rangkaian pengujian.

c) Composite Reliability

Composite Reliability sering juga disebut dengan *Internal Consistency Reliability* yang merupakan suatu estimasi dari realibilitas yang dilakukan berdasarkan interkorelasi dari suatu indikator variabel yang diobservasi atau yang diteliti. Nilai *Composite Reliability* secara spesifik yang dapat diterima pada penelitian eksploratori adalah berkisar antara 0,60 hingga 0,70 (Hair, 2014). Konstruk dikatakan memiliki realibilitas yang tinggi jika nilainya 0,70. Adapun tabel nilai *Composite Reliability* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Behavior	0.769	0.852
Financial Knowledge	0.801	0.857
Income Level	0.646	0.807
Locus Of Control	0.809	0.868

Sumber : data diolah SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel, baik *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* mempunyai nilai di atas 0,70. Akan tetapi, pada tabel di atas terdapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,646 pada variabel *income level* dan hal itu tetap dinyatakan sebagai konstruk yang reliabel sebagaimana yang diungkapkan dalam sebuah penelitian bahwa indikator dapat dikatakan signifikan secara statistik dan memenuhi kelayakan model dengan nilai standar yang digunakan yaitu 0,6 (Ghozali, 2014). Dengan demikian, semua variabel pada model penelitian ini memiliki *internal consistency reliability*. Berdasarkan beberapa data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai *convergent validity* yang baik, *discriminant validity* yang baik, dan *internal consistency reliability* yang baik. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan ringkasan *validitas* dan *reabilitas* :

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Measurement Models

VARIABEL	INDIKATOR	LOADING FACTOR	COMPOSITE REALIBILITY	AVE	DISCRIMINANT VALIDITY
FINANCIAL KNOWLEDGE (PENGETAHUAN KEUANGAN)	X1.1	0.629	0.857	0.501	Ya
	X1.2	0.640			
	X1.4	0.747			
	X1.5	0.781			
	X1.6	0.677			
	X1.9	0.758			
INCOME LEVEL (TINGKAT)	X2.2	0.703	0.807	0.584	Ya
	X2.3	0.802			

PENDAPATAN)	X2.4	0.784			
FINANCIAL BEHAVIOR (PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN)	Y.2	0.744	0.852	0.591	Ya
	Y.3	0.738			
	Y.4	0.804			
	Y.6	0.789			
LOCUS OF CONTROL (PENGENDALIAN DIRI)	Z.1	0.812	0.868	0.570	Ya
	Z.2	0.758			
	Z.3	0.764			
	Z.4	0.808			
	Z.5	0.616			

Sumber : data diolah SmartPLS 2019

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Nilai *R-square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen (Chin, 1998).

Dalam proses penilaian model penelitian dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Berikut tabel yang merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

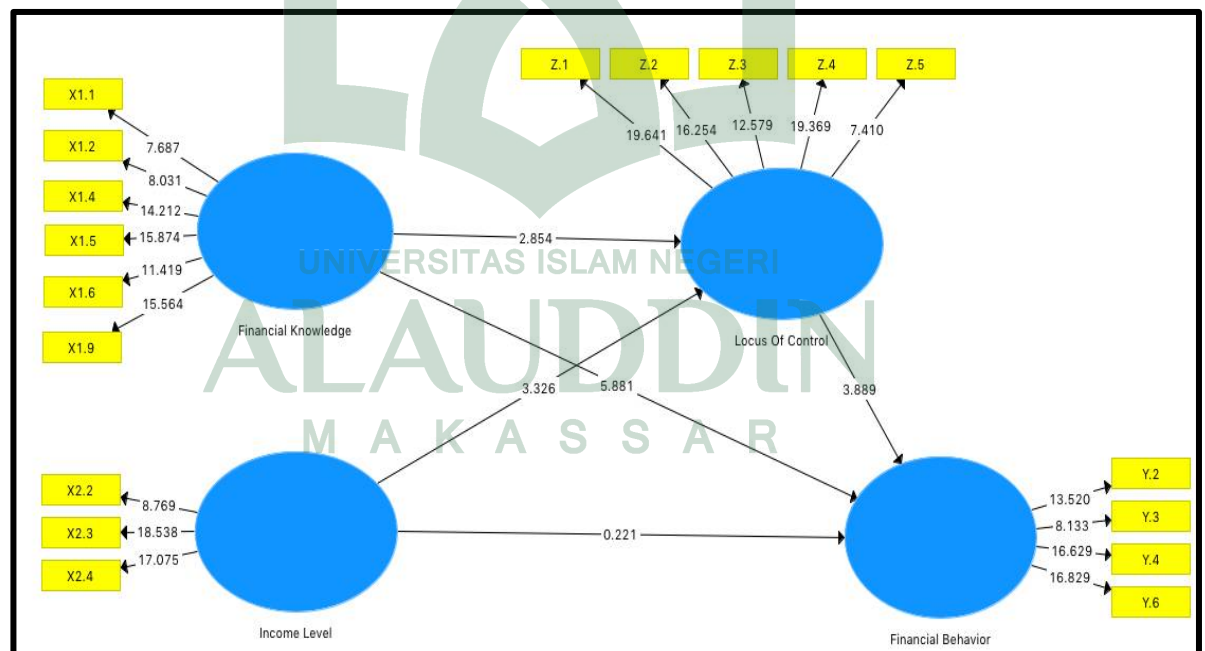
Tabel 4.14
Nilai R-Square

VARIABEL	R Square
<i>Financial Knowledge</i>	
<i>Income Level</i>	
<i>Financial Behavior</i>	0.630
<i>Locus Of Control</i>	0.491

Sumber : data diolah SmartPLS 2019

Tabel 4.14 di atas menunjukkan nilai *R-Square* untuk variabel perilaku keuangan (*financial behavior*) diperoleh nilai sebesar 0,630. Hasil ini menunjukkan bahwa 63% variabel perilaku keuangan (*financial behavior*) dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan tingkat pendapatan (*incime level*), sedangkan 37% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk variabel *locus of control* diperoleh nilai sebesar 0,491. Hasil ini menunjukkan bahwa 49,1% variabel *locus of control* dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan tingkat pendapatan (*incime level*). Sedangkan 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Gambar 4.1
Model Struktural



Sumber : data diolah SmartPLS 2019

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh p-value $< \alpha$. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Berikut tabel *output* estimasi untuk pengujian model struktural yaitu :

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>	<i>Significance Levels</i>
<i>Financial Knowledge -> Financial Behavior</i>	0.476	5.881	0.000	S
<i>Financial Knowledge -> Locus Of Control</i>	0.371	2.854	0.004	S
<i>Income Level -> Financial Behavior</i>	-0.028	0.221	0.826	NS
<i>Income Level -> Locus Of Control</i>	0.419	3.326	0.001	S
<i>Locus Of Control -> Financial Behavior</i>	0.428	3.889	0.000	S
<i>Financial Knowledge -> Locus Of Control -> Financial Behavior</i>	0.159	2.150	0.032	S
<i>Income Level -></i>	0.179	2.712	0.007	S

Locus Of Control - > Financial Behavior				
---	--	--	--	--

Sumber : data diolah SmartPLS 2019

Catatan :

NS = *Not Significant* (tidak signifikan)

S = Signifikan

Dalam PLS (*Partial Least Square*) pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal pengujian hipotesis ini akan dilakukan hitung dengan *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian, adapun hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis H1 *Financial Knowledge* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Locus of Control*)

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,004 dan *t-statistik* sebesar 2,854. Karena *p-value* < 0,05, maka H1 diterima. Jadi *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*.

Pengujian Hipotesis H2 *Income Level* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Locus Of Control*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0.001 dan *t-statistik* sebesar 3,326. Karena *p-value* < 0,05. Maka H2 diterima. Jadi *income level* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*.

Pengujian Hipotesis *Financial Knowledge* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistik* sebesar 5,881. Karena *p-value* <0,05, maka H3 diterima. Jadi *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial manajemen behavior*.

Pengujian Hipotesis H4 *Income Level* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,826 dan *t-statistik* sebesar 0,221. Karena *p-value* >0,05. Maka H4 ditolak. Jadi *income level* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Pengujian Hipotesis H5 *Locus of Control* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistik* sebesar 3,889. Karena *p-value* <0,05. Maka H5 diterima. Jadi *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Pengujian Hipotesis H6 *Financial Knowledge* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior* Melalui *Locus of Control*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,159 dengan nilai *p-value* sebesar 0,032 dan *t-statistik* sebesar 2,150. Karena *p-value*

<0,05. Maka H6 diterima. Jadi *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*.

Pengujian Hipotesis H7 *Income Level* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior* Melalui *Locos of Control*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,179 dengan nilai *p-value* sebesar 0,007 dan *t-statistik* sebesar 2,712. Karena *p-value* <0,05. Maka H7 diterima. Jadi *income level* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*.

Berdasarkan hasil olah data dengan metode *bootstrapping* dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari 7 (tujuh) hipotesis terdapat 1 (satu) hipotesis yang ditolak atau terdapat 1 (satu) hubungan yang memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 atau sebesar 5%. Oleh karena itu, tidak memenuhi kriteria signifikansi 5%, dan untuk penjelasan lebih lanjut akan diberikan pada bagian pembahasan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data dalam penelitian sehingga dapat diberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar variabel-variabel, baik hubungan langsung maupun secara tidak langsung yang dimediasi oleh variabel intervening yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebagai X1 (independen), tingkat pendapatan (*income level*) sebagai X2 (independen). Adapun perilaku pengelolaan keuangan (*financial*

management behavior) sebagai Y (dependen) dan *locus of control* sebagai Z (*intervening*).

1. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat kota Makassar memiliki pengetahuan mengenai keuangan seperti investasi, perencanaan dana darurat, asuransi, tabungan, pinjaman tetapi untuk memiliki dan mengelola hal tersebut masih tergolong minim, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat hanya sebatas tahu saja, namun tidak mengerti atau kurang memahami bagaimana mengalokasikan terkait hal tersebut. Untuk mempertimbangkan keputusan yang terbaik dalam menyelesaikan masalah keuangan dan mengontrol pengeluarannya harus didasarkan pada pengendalian diri atau *locus of control*, ketika seseorang mempelajari karakter dirinya sendiri dalam mengalokasikan pendapatannya, bertanggung jawab atas keuangan pribadinya, semua itu sangat bergantung pada pengetahuan keuangan yang ia miliki.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena yang membuatnya berpikir untuk melakukan suatu tindakan ataupun menghindari tindakan tersebut, sehingga menimbulkan dampak positif ataupun negatif bagi kehidupannya di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan cenderung akan membentuk *locus of control* karena dengan memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung dapat mempertimbangkan keputusan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah

keuangannya. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri akan membentuk pengalaman dan sifat kehati-hatian dalam mengelola keuangan. Maka terkait hal tersebut, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap pengendalian diri yang dimiliki atas pengelolaan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kholillah dan Iramani (2013) yang mengungkapkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ketika seseorang tersebut menerapkan pengetahuannya maka akan tergantung apakah mereka percaya bahwa mereka memiliki kontrol atau pengendalian diri atas hasil perilakunya. Pernyataan ini diperkuat pada penelitian Kurniawati (2017) yang mengungkapkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh terhadap pengendalian diri atau *locus of control*, responden pada penelitiannya rata-rata memiliki pengetahuan mengenai keuangan dan pengalaman kredit dan investasi namun belum bisa mengelola keuangannya dengan baik dikarenakan tingkat pendidikannya yang rendah dan kurangnya pengendalian pengeluaran atau kontrol atas dirinya sendiri mengenai keuangan.

2. Pengaruh *Income Level* Terhadap *Locus Of Control*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *income level* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat kota Makassar rata-rata memiliki pendapatan yang memadai, namun memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dikarenakan tidak adanya kontrol atas dirinya atau pengendalian diri yang baik yang dimiliki. Sebesar apapun tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang, jika

tidak dibarengi dengan pengendalian diri yang baik, maka akan membentuk perilaku keuangan yang kurang baik pula. Begitupun sebaliknya, seberapa besar tingkat pendapatan yang dimiliki, jika dibarengi dengan pengendalian diri yang baik, maka akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang diungkapkan oleh Rotter (1996) seorang ahli teori dalam psikologi sosial, yang mengacu pada sejauh mana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang memengaruhi dirinya termasuk dalam hal tingkat pendapatan yang dimilikinya. Pendapatan (*Income*) adalah penghasilan bersih yang diterima seseorang dari pekerjaan utama, deviden, bunga tabungan, royalti, dan dana pensiun dalam periode waktu tertentu yang dapat dipergunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan hidup maupun barang-barang yang diinginkan (Toscano, *et al.*, 2006).

Secara umum, keberadaan tingkat pendapatan seseorang cukup menentukan pola konsumsinya, dimana pendapatan yang tinggi memungkinkan tingginya pola konsumsi. Secara umum masyarakat kota Makassar hanya berperilaku konsumtif, dibuktikan dengan sikap konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Makassar pada tahun 2018 bahwa tingkat konsumsi masyarakat tergolong tinggi tiap bulannya, maka dari itu pengeluaran konsumsi masyarakat kota Makassar per bulannya, bahwa tidak ada masyarakat yang melakukan pengeluaran yang sedikit atau rendah. Ketika pola hidup konsumtif yang tidak

sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi mereka dapat menyebabkan kegagalan finansial.

Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini merujuk pada penelitian Perry dan Morris (2005) yang mengungkapkan bahwa *income level* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *locus of control*, penelitian ini mengindikasikan bahwa seberapa besar pendapatan yang diterima atau diperoleh, maka harus dibarengi dengan pengendalian diri yang baik, agar pengeluaran akan terkontrol dengan baik sehingga akan membentuk pola perilaku pengelolaan keuangan dengan baik pula.

Islam juga menegaskan agar seorang (individu/masyarakat) untuk senantiasa mengatur dan membelanjakan uang (harta) secara tepat, efektif dan efisien. Selain itu, Islam sangat melarang untuk menghambur-hamburkan uang (harta) dan boros. Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan pada ayat Q.S Al-A'raf 31 sebagai berikut (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya)

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya : “Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan .” (Q.S Al-A'raf : 31).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melarang pemborosan atau berlebih-lebihan, karena pemboros itu merupakan golongan syaitan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa perilaku konsumtif akan menjadi suatu hal yang sangat

merugikan dikemudian hari jika tidak didukung dengan tingkat *Finansial* yang mencukupi. Allah juga telah memerintahkan manusia untuk bersikap sederhana dan pertengahan artinya tidak berlebihan atau boros dan tidak pula pelit. Dalam kehidupan ini memang seharusnya semua hal harus berjalan dengan seimbang.

3. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, variabel *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat kota Makassar umumnya memang memiliki pengetahuan mengenai keuangan seperti investasi, perencanaan dana darurat, asuransi, tabungan, pinjaman, tetapi masyarakat hanya sebatas mengetahui dan merencanakan saja, lantaran tidak memahami secara baik terkait hal tersebut, sehingga dalam hal mengelola keuangannya tergolong buruk. Sebagaimana survey yang dilakukan OJK (Otoritas jasa Keuangan) dari tahun ke tahun bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar tidak mempunyai pengetahuan keuangan yang mumpuni, hal ini juga terlihat pada masyarakat kota Makassar yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang sangat minim (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Terkait hal tersebut, penelitian ini mengindikasikan bahwa baik buruknya dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) baik pengetahuan dasar maupun pengetahuan yang lebih kompleks. Pengelolaan keuangan masyarakat juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas

tentang bagaimana dia mengatur pengeluaran dan investasi yang akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Meskipun demikian, banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang menentukan baik buruknya dalam mengelola keuangan seseorang atau masyarakat. Dengan demikian, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka ia akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang kurang baik, maka cenderung pengelolaan keuangannya kurang baik atau dengan kata lain, pengelolaan keuangannya kurang terkontrol dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Humaira & Sagoro (2018), Perry dan Morris (2005), Hogart dkk (2002), dan Beverly (2003) dengan hasil penelitiannya bahwa *financial knowledge* dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) yang lebih bertanggung

jawab, semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Pernyataan serupa yang dikemukakan (Cummins, 2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat.

4. Pengaruh *Income Level* Terhadap *Financial Management Behavior*

Besar kemungkinan bahwa seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *income level* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat kota Makassar tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain sebagai indikator yang lebih dominan di dalam penelitian ini.

Dengan kata lain, individu atau masyarakat dengan tingkat pendapatan tinggi tidak selalu mampu mengelola pengeluaran mereka dengan cara yang baik, dikarenakan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecenderungan untuk berpikir pendek. Dengan demikian, seringkali seorang individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi masih memiliki masalah keuangan. Umumnya, setiap kali seorang individu mengalami peningkatan pendapatan, maka pengeluaran juga meningkat bahkan melebihi pendapatan tambahan (Kholillah

dan Iramani, 2013). Hasil penelitian ini selaras dengan *Theory of behavioral finance*, yang menyatakan bahwa manusia tidak rasional dalam perilaku mereka, karena faktor psikologis yang mempengaruhi mereka (Shiller, 2003).

Tingkat pendapatan (*Income level*) adalah keseluruhan total pendapatan kotor individu yang berasal dari gaji, upah, usaha dan pengembalian dari investasi. Secara umum, keberadaan tingkat pendapatan seseorang cukup menentukan pola konsumsinya, pendapatan yang tinggi memungkinkan tingginya pola konsumsi. Menurut Andrew dan Linawati (2014) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang maka orang tersebut dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan sebaik mungkin melalui pengetahuan keuangan.

Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini merujuk pada penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2017), Ida & Dwinta (2010) mengungkapkan bahwa variabel *income level* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial management behavior*. Hal ini dikarenakan seberapa besar pendapatan yang diterima tidak mempengaruhi perilaku keuangannya. Hal tersebut diperkuat pada penelitian Arifin (2017) bahwa *income level* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*, hal ini berarti bahwa pendapatan individu baik tinggi atau rendah tidak selalu mampu mengelola pengeluaran mereka dengan cara yang baik, melainkan disebabkan oleh perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir pendek.

5. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini menjelaskan bahwa, masyarakat kota Makassar memiliki pengendalian diri atau kontrol atas dirinya sendiri dalam hal mengelola keuangan. Terkait dengan hal tersebut, masyarakat kota Makassar dapat merealisasikan pikiran, mengontrol kehidupan, menghadapi dan mampu menyelesaikan setiap masalah keuangan sehari-hari, sehingga individu akan berusaha untuk berperilaku mengelola keuangan dengan baik, seperti membuat anggaran keuangan, mencatat pengeluaran, menyisihkan uang untuk kebutuhan mendadak, tabungan dan dana pensiun. Seseorang yang memiliki pengendalian diri (*locus of control*) yang baik maka ia akan mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Menurut Robbins (2008) orientasi *locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam hidupnya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control* internal. Sementara seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib dan kejadian yang terjadi dalam hidupnya, dikatakan seseorang tersebut cenderung memiliki *locus of control* eksternal.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki individu baik dari segi internal maupun eksternal maka akan baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Listiani (2017),

mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior*. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki maka perilaku pengelolaan keuangannya juga semakin bijak. Dan diperkuat dengan penelitian Kholillah dan Iramani (2013) yang mengungkapkan bahwa semakin baik *locus of control* yang dimiliki seseorang maka individu tersebut memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misalnya menyalurkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu.

6. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Melalui *Locus of Control*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*. Pada penelitian ini variabel *locus of control* dapat memediasi hubungan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Disamping itu *financial knowledge* dapat memengaruhi *financial management behavior* secara langsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa, masyarakat kota Makassar memiliki pengetahuan keuangan yang baik ketika didasarkan pada pengendalian diri yang baik pula, sehingga segala pengetahuan yang dimiliki dan memiliki keyakinan bahwa betapa pentingnya perencanaan keuangan jika disertai dengan pengendalian diri yang baik maka masyarakat kota Makassar membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal demikian terjadi karena, seseorang yang memiliki

pengetahuan keuangan yang baik tidak cukup memadai tanpa adanya pengendalian diri yang baik terkait dengan pengelolaan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan teori TPB (*Theory of planned behavior*) atau teori yang disebut dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa seseorang berperilaku didasarkan pada niat sadar mereka yang mempertimbangkan segala informasi tentang pengetahuan, sikap, dan kontrol diri mereka mengenai pengambilan keputusan dalam perilaku pengelolaan keuangan (Azjen, 1991). Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan personal *financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010).

Selain itu, penelitian ini didukung pula pada penelitian Kurniawati (2017), Kholillah dan Iramani (2013) mengungkapkan bahwa *locus of control* internal memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa seseorang yang tahu cara atau memiliki pengetahuan yang baik serta tahu manfaat menyusun rencana (anggaran) keuangan keluarga akan membentuk kontrol diri yang baik berupa keyakinan dan mampu menyelesaikan masalah keuangan

sehingga perilaku pengelolaan keuangannya baik pula. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan seseorang tidak akan berguna bagi dirinya, kecuali seseorang tersebut menyadari bahwa nasib keuangan sehari-hari ditentukan oleh diri masing-masing (Perry dan Morris, 2005). Dengan demikian, sebesar apapun pengetahuan keuangan yang dimiliki apabila tidak dibarengi dengan pengendalian diri yang baik maka perilaku pengelolaan keuangan pun akan tidak baik pula.

7. Pengaruh *Income Level* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Management Behavior* Melalui *Locos of Control*

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur PLS diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *income level* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locos of control*. Pada penelitian ini variabel *locus of control* dapat memediasi hubungan antara *income level* terhadap *financial management behavior*. Disamping *income level* dapat memengaruhi *financial management behavior* secara langsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diperoleh masyarakat kota Makassar harus didasarkan pada pengendalian diri yang baik untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula dan lebih bertanggung jawab, hal ini dikarenakan adanya pengendalian diri atau kontrol atas dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi masyarakat kota Makassar dalam hal perilaku pengelolaan keuangannya.

Terkait dengan hal tersebut, sebesar apapun tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang jika tidak dibarengi dengan pengendalian diri yang baik, maka akan membentuk perilaku keuangan yang kurang baik pula. Agar seseorang

memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari pada *locus of control* (pengendalian diri) yang baik pula. Dengan adanya *locus of control*, seorang individu akan berpikir dengan matang dalam mengatur keuangannya untuk persiapan kehidupan di masa depannya.

Penelitian tersebut sejalan dengan teori *SelfEfficacy* atau penilaian seseorang terhadap hasil yang dicapai. Masyarakat kota Makassar memiliki *SelfEfficacy* yang baik, karena tiap individu mampu menilai kemampuan diri secara finansial sehingga mampu melakukan penyesuaian pada hal-hal yang ingin dicapai. Proses penyesuaian itulah yang identik dengan dengan usaha mewujudkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Bandura, 1997).

Selain itu, penelitian ini merujuk pada penelitian Perry dan Moris (2005) yang mengemukakan bahwa *locus of control* memediasi hubungan antara *income level* terhadap *financial management behavior*. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa seberapa besar tingkat pendapatan yang dimiliki jika tidak dibarengi dengan pengendalian diri yang baik, maka akan berpengaruh terhadap perilaku dalam mengelola keuangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel intervening pada masyarakat Kota Makassar. Dan berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada masyarakat kota Makassar. Dengan demikian, Hipotesis pertama diterima.
2. *Income level* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada masyarakat kota Makassar. Dengan demikian, Hipotesis kedua diterima.
3. *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial manajemen behavior* pada masyarakat kota Makassar. Dengan demikian, Hipotesis ketiga diterima.
4. *Income level* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada masyarakat kota Makassar. Dengan demikian, Hipotesis keempat ditolak.
5. *Locus of control* berpengaruh signifikan *financial management behavior* pada masyarakat kota Makassar. Dengan demikian Hipotesis kelima diterima.
6. *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* melalui *locus of control* pada masyarakat kota Makassar. Dengan demikian Hipotesis keenam diterima.

7. *Income level* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locos of control* pada masyarakat kota Makassar. Dengan demikian, Hipotesis ketujuh diterima.

B. Saran

1. Kepada para pembaca agar kiranya memberikannya berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun, karena penulis menyadari karya tulis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.
2. Kepada masyarakat Kota Makassar, agar kiranya meningkatkan pengetahuannya terkait pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pengendalian diri, agar dapat mengelola keuangannya dengan baik, demi kehidupan yang sejahtera kedepannya.
3. Kepada rekan mahasiswa pada umumnya, serta mahasiswa manajemen pada khususnya, agar bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan agar bisa bermanfaat kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Jurnal 50 (2), 179-211.
- Andrew, Vincentius dan Linawati. 2014. *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan di Surabaya. Finesta. Vol 2 No.2*
- Badan Pusat Statistik. Dalam angka 2018
- Bhuono, Agung Nugroho. 2014. *Strategi Jitu : Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, h. 50-51
- Chen, H., Volpe, R. P. 1998. *An Analysis of Personal Literacy Among College Student. Financial Service Review*, 7, 107-128.
- Cristopher. 2009. *Service Marketing. Prentice Hall International, inc. London*
- Delaney, L., Newman, C., & Nolan, B. 2006. *Reference dependent financial satisfaction over the course of the Celtic Tiger: a panel analysis utilising the Living in Ireland Survey 1994-2001.*
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. 2012. *Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors : Examining The Mediate Effect Of Financial Behavior And Financial Strain. World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190-197.
- Grable, John. E., Park, Joo-Yung., Joo, So-Hyun. 2009. "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States". *The Journal of Consumer Affairs*. Spring 2009, 43,1, pg 80 19 (2), 139-151.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2010. PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory & Practive*,
- Herdjiono, Irine., dan Damanik, Lady Angela. 2016. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Desember 2016.No. 3.*
- Herlindawati, Dwi. 2015. *Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya). ''(Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan).*

- Hilgert, Marianne A., Hogarth, Jeanne M., & Beverly, Sondra G. 2003. *Household financial management: The connection between knowledge and behavior. Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Hogarth, J. M., 2002. *Financial Literacy and Family and Consumer Sciences. Journal of Family and Consumer Sciences*, 94 (1), 15-28.
- Horne, Van J.C., Wachowiz, J.M, 2002. *Fundamental Of Financial Management*. (11th ed). Upper Saddle River York, NJ: prentice Hall.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Nominal, Barometer Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. Diakses Tanggal 14 Desember 2018 Pukul 21:59.
- Ida dan Dwinta CY. 2010. *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12, No. 3, Desember, Univ Kristen Maranatha
- Joo, S. H., & Grable, J. E. 2004. *An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. Journal of family and economic Issues*, 25(1), 25-50.
- Katalog Badan Pusat Statistik Kota Makassar, *Makassar Dalam Angka 2017*, (Makassar 2017). Diakses Tanggal 14 Desember 2018 Pukul 00:00.
- Kholillah, Naila A., Iramani. 2013. *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. Journal of Business and Banking*, 3 (1), 69-80.
- Kurniawati, I. D. 2017. *Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Mediasi Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga* (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Listiani, K. 2017. *Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Marsh, Brent A. 2006. *Examining The Personal Financial Attitude, Behavior and Knowledge Levels of First Year and Senior Student at BatistUniversites in The State of Taxes. Bowling Gren State University*.

- Muson, Carolyne L. J Mason., Richard M S Wilson 2000. *Conceptualizing Financial Literacy. Research Paper 2000:7*. Business School, Laugh Borough University, London.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc danThao,Tran Phuong. 2015. *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (API5 Vietnam Conference)* ISBN: 978-1-63415-833-6. 10-12 July, 2015.Danang-Vietnam.
- Nofsinger, John R. 2001. *Investment Madness: How Psychology Affects You Investing and What to Do About It*. Prentice Hall.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu. 2018. “Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar”. *Jurnal Manajemen ide Dan Inspirasi* juni, Vol.5 No.2 Hal. 147-162.
- Permana, D. 2017. *Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behaviour pada Debitur Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Lubuk Pakam Unit Kayu Besar*.
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris. 2005. “Who Is In Control? The Role Of Self Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior”, *The Journal Of Consumer Affair*.Vol. 39. Pp 299-313
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. 2016. *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur*. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141-148.
- Putri, R. A. 2017. *Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Mediasi Locus of Control* (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Ratna, I., & Nasrah, H. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau*. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 14(2), 199-224.
- Ricciardi Victor. Simon K. Helen. 2000. *What is Behavioral Finance?.Business, Education and Technology Journal*. Diakses tanggal 25 November 2018.

- Robbins, Stephen P, dan Timothy A Judge. 2008. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat
- Rosady, Ruslan. 2003. *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press, Hal 198.
- Rotter, Julian B. 1996. *Generalized Expectancies for Internal Versus Eksternal Control of Reinforcement*. *Psychologica Monographs*, 80, 1.
- Saurabh, K., &Nandan, T. 2018. *Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction: Empirical evidence from India*. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(2), 207-224.
- Shefrin, H., & Statman, M. 2000. *Behavioral Portfolio Theory*. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 35(2), 127-151.
- Shiller, R. J. 2003. *From Efficient Markets Theory to Behavioral Finance*. *Journal of Economic Perspectives*, 17(1), 83-104.
- Silvy, M., &Yulianti, N. 2013. *Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya*. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 57-68.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. CET. XVII. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Weston J.F., Brigham E.F. 1981. *Managerial Finance (7 th ed)*. Holt-Saunders.
- Xiao, J. J. 2016. *Handbook of Consumer Finance Research*. USA : Springer International Publishing Switzerland.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi."



LAMPIRAN

I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

2	Saya memilih menabung di perbankan dibandingkan lembaga keuangan lainnya karena tingkat kepercayaan saya terhadap pemerintah atau Negara lebih kuat.					
3	Untuk menghemat pengeluaran sehari-hari, maka saya membuat laporan keuangan pribadi sangat penting saya lakukan.					
4	Saya mengetahui bahwa emas merupakan investasi yang mudah diuangkan apabila terjadi sesuatu yang tak terduga dikemudian hari.					
5	Saya menyadari bahwa menyisihkan sejumlah uang itu penting untuk keperluan mendesak dan untuk keperluan yang akan datang.					
6	Saya mengetahui bahwa investasi dibidang property itu penting , sebab saya sadar kebutuhan akan perumahan semakin hari akan semakin mahal.					
7	Saya senang mengambil pinjaman di perbankan untuk modal usaha saya karena suku bunga di perbankan lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lainnya.					
8	Pemahaman saya tentang jaminan masa depan keluarga terhadap musibah atau kecelakaan, maka sangat penting bagi saya untuk memiliki asuransi					
9	Saya memilih menginvestasikan uang saya daripada saya menggunakannya kepada kebutuhan lain yang tidak terlalu diperlukan.					
10	Saya memilih menginvestasikan uang di bank dibandingkan pasar modal.					
11	Saya lebih senang menginvestasikan dana saya dalam bentuk fisik seperti emas & property, karena investasi yang berbentuk fisik lebih mudah untuk diuangkan.					

2. ariabel Tingkat Pendapatan (X2)

NO	Pernyataan Variabel Tingkat Pendapatan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa puas dengan pendapatan yang sekarang ini					
2	Dengan gaji dan pendapatan saya, saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belanja sesuai keinginan saya					
3	Saya menabung sebagian gaji atau pendapatan yang saya terima untuk keperluan yang akan datang.					

4	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk berinvestasi					
5	Saya harus mencari pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup saya					

3. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

NO	Pernyataan Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya rutin membuat anggaran pengeluaran belanja (Harian, bulanan, tahunan, dll) sebagai alat kontrol.					
2	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu (Misalnya: Tagihan PLN, Pulsa pascabayar, Tagihan PDAM, dll)					
3	Pemahaman saya tentang pentingnya menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga dalam kehidupan sehari-hari.					
4	Saya selalu menabung secara rutin untuk kebutuhan di masa yang akan datang dalam kehidupan sehari-hari					
5	Saya selalu melakukan survey di toko atau tempat belanja lainnya sebelum berbelanja					
6	Saya menyetujui bahwa menyisihkan sejumlah uang itu penting untuk investasi.					

4. Variabel Locus Of Control (Z)

NO	Pernyataan Variabel Locus Of Control	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi saya, termasuk masalah keuangan saya sendiri					
2	Saya percaya apa yang terjadi dimasa depan tergantung saya					
3	Saya dapat mengontrol diri saya terhadap masalah keuangan yang saya hadapi dalam kehidupan sehari-hari saya					
4	Saya dapat memecahkan masalah pribadi saya dalam hal keuangan pribadi saya, karena dorongan lingkungan sekitar saya.					
5	Saya percaya apa yang terjadi di kehidupan saya tidak lepas dari pengaruh luar					
6	Saya bisa melakukan apa yang ada dipikiran saya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan saya					

<i>Financial Knowledge (X1)</i>													
No	Jenis Kelamin	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1. 11	TOTAL
1	Laki-Laki	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	45
2	Perempuan	4	4	4	4	5	5	2	4	4	3	3	42
3	Laki-Laki	4	5	4	5	4	4	4	4	4	6	6	50
4	Laki-Laki	3	1	2	1	2	1	4	2	4	1	2	23
5	Laki-Laki	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	29
6	Perempuan	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	39
7	Perempuan	4	3	3	5	5	5	3	4	5	4	5	46
8	Perempuan	4	5	3	2	4	4	4	4	4	2	4	40
9	Perempuan	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	48
10	Perempuan	4	4	4	5	4	3	4	3	4	2	5	42
11	Perempuan	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	47
12	Perempuan	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	39
13	Perempuan	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	48
14	Perempuan	3	4	3	5	5	4	3	4	4	3	5	43
15	Laki-Laki	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	46
16	Perempuan	3	4	2	5	4	3	1	2	4	3	5	36
17	Laki-Laki	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	44
18	Laki-Laki	2	4	2	5	5	3	2	2	4	4	4	37
19	Perempuan	5	4	4	5	4	4	3	5	3	3	4	44
20	Laki-Laki	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	45
21	Perempuan	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	44
22	Perempuan	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	45
23	Perempuan	4	4	3	5	4	4	4	5	3	2	4	42
24	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	42
25	Perempuan	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	50
26	Perempuan	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	44
27	Perempuan	3	5	3	4	5	4	3	4	5	4	4	44
28	Perempuan	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	38
29	Perempuan	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	45
30	Laki-Laki	3	2	1	5	5	4	3	5	4	3	5	40
31	Perempuan	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	50
32	Laki-Laki	4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	44
33	Laki-Laki	3	5	2	4	4	3	3	4	5	5	2	40
34	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
35	Perempuan	1	3	1	2	1	3	4	1	1	3	3	23
36	Perempuan	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	41
37	Laki-Laki	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	44
38	Perempuan	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	49
39	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
40	Perempuan	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
41	Perempuan	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	39

42	Laki-Laki	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	47
43	Laki-Laki	4	4	3	5	4	5	4	2	4	4	5	44
44	Laki-Laki	4	4	4	4	5	5	1	2	5	1	5	40
45	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	51
46	Laki-Laki	3	4	3	4	4	4	5	3	3	2	4	39
47	Perempuan	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	47
48	Perempuan	4	3	4	5	5	5	3	4	4	3	5	45
49	Laki-Laki	1	2	3	3	4	3	1	1	1	4	1	24
50	Perempuan	4	2	4	5	4	5	1	1	2	1	5	34
51	Laki-Laki	4	4	4	5	5	5	1	1	4	3	2	38
52	Laki-Laki	4	4	4	5	5	5	1	1	4	3	2	38
53	Perempuan	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	47
54	Perempuan	5	4	5	2	2	2	3	2	3	2	2	32
55	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
56	Laki-Laki	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	38
57	Laki-Laki	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	2	40
58	Laki-Laki	3	2	5	3	4	3	2	5	1	4	2	34
59	Laki-Laki	4	3	5	2	2	3	1	4	3	2	1	30
60	Perempuan	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	2	34
61	Laki-Laki	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	37
62	Laki-Laki	3	3	5	2	3	4	3	4	3	2	3	35
63	Laki-Laki	2	4	4	2	5	3	3	2	4	2	4	35
64	Laki-Laki	3	1	2	3	4	3	3	4	2	5	2	32
65	Laki-Laki	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	5	33
66	Perempuan	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	35
67	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
68	Laki-Laki	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	35
69	Laki-Laki	2	3	2	3	3	4	3	4	5	3	4	36
70	Laki-Laki	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	49
71	Laki-Laki	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	32
72	Perempuan	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	34
73	Perempuan	2	5	2	3	3	3	4	4	3	5	3	37
74	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	46
75	Laki-Laki	4	4	4	2	5	4	3	4	4	2	3	39
76	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
77	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	42
78	Perempuan	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	52
79	Perempuan	4	5	3	5	5	4	5	3	4	4	5	47
80	Perempuan	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	45
81	Perempuan	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	49
82	Perempuan	3	4	2	5	4	4	2	4	3	2	4	37
83	Perempuan	1	2	2	3	4	3	1	2	3	4	4	29
84	Perempuan	4	5	5	5	2	4	2	5	3	4	5	44
85	Perempuan	2	5	2	3	4	3	3	3	2	2	2	31
86	Perempuan	4	4	2	4	5	4	5	4	3	3	3	41
87	Perempuan	2	3	5	3	3	5	2	4	2	4	5	38

88	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	43
89	Perempuan	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	46
90	Perempuan	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	41
91	Perempuan	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	41
92	Perempuan	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	48
93	Perempuan	5	3	4	4	3	2	5	5	3	4	4	42
94	Perempuan	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	41
95	Perempuan	3	4	2	2	4	4	2	3	4	3	3	34
96	Laki-Laki	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
97	Laki-Laki	4	3	3	4	3	4	5	5	4	3	3	41
98	Laki-Laki	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	45
99	Perempuan	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	53
100	Laki-Laki	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	52
101	Perempuan	3	4	3	4	5	4	2	3	4	3	4	39
102	Perempuan	2	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	42
103	Laki-Laki	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	46
104	Laki-Laki	3	2	4	3	3	3	5	2	3	3	1	32
105	Perempuan	5	3	4	4	3	5	5	3	5	3	5	45

<i>Income Level (X2)</i>							
No	Jenis Kelamin	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
1	Laki-Laki	1	4	4	4	4	17
2	Perempuan	4	4	4	4	3	19
3	Laki-Laki	4	4	5	5	4	22
4	Laki-Laki	3	2	4	4	2	15
5	Laki-Laki	3	2	3	4	3	15
6	Perempuan	1	1	3	3	4	12
7	Perempuan	5	5	5	5	5	25
8	Perempuan	2	4	4	5	4	19
9	Perempuan	4	4	5	4	4	21
10	Perempuan	4	4	4	4	4	20
11	Perempuan	3	4	4	4	5	20
12	Perempuan	2	3	4	4	4	17

13	Perempuan	3	4	5	5	4	21
14	Perempuan	4	4	4	4	3	19
15	Laki-Laki	4	5	5	4	5	23
16	Perempuan	4	4	4	4	3	19
17	Laki-Laki	2	2	4	4	4	16
18	Laki-Laki	3	4	4	4	4	19
19	Perempuan	3	4	4	4	4	19
20	Laki-Laki	3	4	5	3	4	19
21	Perempuan	4	4	4	4	3	19
22	Perempuan	4	4	5	4	5	22
23	Perempuan	5	4	5	3	4	21
24	Laki-Laki	3	3	4	4	4	18
25	Perempuan	4	4	5	4	4	21
26	Perempuan	4	4	4	4	4	20
27	Perempuan	5	5	5	4	4	23
28	Perempuan	3	4	5	4	4	20
29	Perempuan	4	5	5	5	5	24
30	Laki-Laki	1	3	4	5	5	18
31	Perempuan	3	3	4	4	5	19
32	Laki-Laki	4	4	5	3	4	20
33	Laki-Laki	3	4	3	3	3	16
34	Laki-Laki	5	5	5	5	5	25
35	Perempuan	2	3	5	4	1	15
36	Perempuan	3	1	4	4	5	17

37	Laki-Laki	3	3	4	4	4	18
38	Perempuan	3	3	4	4	4	18
39	Laki-Laki	4	4	4	4	4	20
40	Perempuan	4	4	4	4	4	20
41	Perempuan	4	4	4	3	4	19
42	Laki-Laki	5	4	5	4	5	23
43	Laki-Laki	4	3	4	4	5	20
44	Laki-Laki	5	5	5	5	5	25
45	Laki-Laki	3	3	5	4	4	19
46	Laki-Laki	5	3	3	4	5	20
47	Perempuan	4	2	5	5	3	19
48	Perempuan	4	4	4	4	4	20
49	Laki-Laki	3	4	1	4	3	15
50	Perempuan	1	3	3	4	2	13
51	Laki-Laki	1	3	5	5	4	18
52	Laki-Laki	1	3	5	5	4	18
53	Perempuan	4	4	4	4	5	21
54	Perempuan	2	2	2	2	5	13
55	Perempuan	4	4	4	4	4	20
56	Laki-Laki	4	3	4	4	3	18
57	Laki-Laki	3	3	3	3	3	15
58	Laki-Laki	5	3	2	4	2	16
59	Laki-Laki	1	2	3	2	1	9
60	Perempuan	3	3	4	2	4	16

61	Laki-Laki	4	4	4	3	4	19
62	Laki-Laki	4	3	4	4	3	18
63	Laki-Laki	3	5	5	3	3	19
64	Laki-Laki	3	4	2	4	2	15
65	Laki-Laki	4	1	2	4	5	16
66	Perempuan	2	4	2	4	3	15
67	Laki-Laki	3	3	3	3	3	15
68	Laki-Laki	2	3	5	5	4	19
69	Laki-Laki	5	4	3	2	4	18
70	Laki-Laki	4	5	5	5	5	24
71	Laki-Laki	2	2	3	3	3	13
72	Perempuan	3	4	3	2	3	15
73	Perempuan	4	3	3	4	3	17
74	Laki-Laki	4	4	4	4	4	20
75	Laki-Laki	3	3	4	2	4	16
76	Laki-Laki	4	4	4	4	4	20
77	Laki-Laki	4	4	4	4	4	20
78	Perempuan	5	5	5	4	4	23
79	Perempuan	3	3	5	4	4	19
80	Perempuan	2	3	4	4	5	18
81	Perempuan	3	3	4	4	5	19
82	Perempuan	1	3	4	2	5	15
83	Perempuan	4	2	3	1	3	13
84	Perempuan	3	3	3	2	4	15

85	Perempuan	1	2	2	2	4	11
86	Perempuan	3	4	4	2	4	17
87	Perempuan	4	3	4	2	4	17
88	Perempuan	4	4	3	2	4	17
89	Perempuan	4	4	5	3	2	18
90	Perempuan	4	4	4	3	3	18
91	Perempuan	4	4	4	3	3	18
92	Perempuan	5	5	5	5	3	23
93	Perempuan	5	4	5	4	4	22
94	Perempuan	3	4	3	4	3	17
95	Perempuan	4	4	4	4	3	19
96	Laki-Laki	3	3	3	3	3	15
97	Laki-Laki	2	4	4	5	5	20
98	Laki-Laki	3	3	4	4	4	18
99	Perempuan	4	5	5	5	5	24
100	Laki-Laki	2	4	4	4	4	18
101	Perempuan	5	5	5	4	3	22
102	Perempuan	3	4	4	3	4	18
103	Laki-Laki	4	4	4	3	3	18
104	Laki-Laki	4	4	4	3	4	19
105	Perempuan	3	3	5	3	5	19

<i>Financial Management Behavior (Y)</i>								
No	Jenis Kelamin	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total
1	Laki-Laki	4	5	4	4	3	4	24
2	Perempuan	4	4	4	4	3	4	23
3	Laki-Laki	4	5	5	4	4	5	27
4	Laki-Laki	2	5	4	3	5	3	22
5	Laki-Laki	3	2	2	2	2	2	13
6	Perempuan	3	2	4	4	2	2	17
7	Perempuan	3	4	4	5	5	5	26
8	Perempuan	3	5	4	4	5	4	25
9	Perempuan	4	5	5	4	5	5	28
10	Perempuan	4	3	4	5	4	5	25
11	Perempuan	4	3	5	4	2	4	22
12	Perempuan	3	3	4	3	4	4	21
13	Perempuan	4	5	5	5	4	5	28
14	Perempuan	3	4	4	4	5	5	25
15	Laki-Laki	4	4	4	4	5	4	25
16	Perempuan	3	4	4	4	2	4	21
17	Laki-Laki	4	4	4	4	3	4	23
18	Laki-Laki	2	4	4	5	5	5	25
19	Perempuan	4	5	4	5	3	4	25
20	Laki-Laki	3	3	2	4	3	3	18
21	Perempuan	4	4	3	4	3	4	22
22	Perempuan	3	4	4	5	3	4	23
23	Perempuan	2	5	4	4	3	3	21

24	Laki-Laki	4	4	4	4	3	4	23
25	Perempuan	4	4	4	4	4	5	25
26	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
27	Perempuan	3	4	5	5	4	5	26
28	Perempuan	2	3	4	4	2	4	19
29	Perempuan	4	4	4	4	4	5	25
30	Laki-Laki	1	4	4	5	2	5	21
31	Perempuan	3	3	4	4	4	4	22
32	Laki-Laki	3	4	4	3	4	4	22
33	Laki-Laki	2	4	4	3	2	4	19
34	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	30
35	Perempuan	1	1	1	1	1	2	7
36	Perempuan	4	4	4	4	3	4	23
37	Laki-Laki	3	3	4	4	3	4	21
38	Perempuan	4	5	4	4	5	5	27
39	Laki-Laki	4	4	4	4	3	4	23
40	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
41	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
42	Laki-Laki	5	5	5	4	4	5	28
43	Laki-Laki	4	4	4	3	4	4	23
44	Laki-Laki	3	4	4	5	4	5	25
45	Laki-Laki	4	4	5	4	3	4	24
46	Laki-Laki	3	3	4	3	5	4	22
47	Perempuan	4	5	4	4	5	4	26

48	Perempuan	4	5	4	4	4	4	25
49	Laki-Laki	3	2	2	3	3	3	16
50	Perempuan	2	5	3	4	3	4	21
51	Laki-Laki	4	3	5	5	3	5	25
52	Laki-Laki	4	3	5	5	3	5	25
53	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
54	Perempuan	5	5	5	5	5	3	28
55	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
56	Laki-Laki	2	3	4	4	2	4	19
57	Laki-Laki	3	3	4	4	4	2	16
58	Laki-Laki	5	1	5	2	5	1	19
59	Laki-Laki	4	1	4	3	4	3	19
60	Perempuan	2	4	3	4	2	4	19
61	Laki-Laki	3	4	4	4	4	4	23
62	Laki-Laki	2	3	4	2	4	2	17
63	Laki-Laki	4	3	4	3	5	2	21
64	Laki-Laki	3	3	3	4	3	2	18
65	Laki-Laki	3	2	4	2	5	5	21
66	Perempuan	4	2	3	3	2	4	18
67	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	18
68	Laki-Laki	3	4	4	4	2	3	20
69	Laki-Laki	4	3	4	3	4	4	22
70	Laki-Laki	3	5	5	5	3	5	26
71	Laki-Laki	4	2	4	5	5	4	24

72	Perempuan	4	4	5	5	3	4	25
73	Perempuan	4	4	4	3	3	3	21
74	Laki-Laki	4	4	4	4	2	4	22
75	Laki-Laki	2	4	4	5	3	4	22
76	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	24
77	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	24
78	Perempuan	5	5	5	4	4	4	27
79	Perempuan	4	5	5	5	5	5	29
80	Perempuan	3	4	4	3	3	4	21
81	Perempuan	4	5	5	4	4	4	26
82	Perempuan	1	3	3	3	4	4	18
83	Perempuan	2	4	4	3	1	3	17
84	Perempuan	2	2	4	2	2	3	15
85	Perempuan	2	2	4	4	2	4	18
86	Perempuan	2	2	3	4	4	3	18
87	Perempuan	1	3	4	3	3	3	17
88	Perempuan	3	4	3	3	4	3	20
89	Perempuan	5	4	4	5	5	3	26
90	Perempuan	3	3	4	4	3	3	20
91	Perempuan	3	3	4	4	3	3	20
92	Perempuan	5	5	5	5	3	3	26
93	Perempuan	5	4	3	3	4	3	22
94	Perempuan	4	3	4	4	5	5	25
95	Perempuan	2	4	3	3	2	4	18

96	Laki-Laki	3	3	4	4	5	5	24
97	Laki-Laki	5	4	4	4	5	3	25
98	Laki-Laki	5	3	4	5	4	4	25
99	Perempuan	4	5	5	4	4	5	27
100	Laki-Laki	4	4	5	5	4	5	27
101	Perempuan	1	4	5	3	3	3	19
102	Perempuan	3	2	4	4	5	3	21
103	Laki-Laki	3	4	4	4	4	4	23
104	Laki-Laki	3	3	3	3	1	3	16
105	Perempuan	3	5	3	3	3	4	21

Locus Of Control (Z)

No	Jenis Kelamin	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	TOTAL
1	Laki-Laki	4	4	4	4	3	4	23
2	Perempuan	4	4	4	4	3	4	23
3	Laki-Laki	5	4	4	4	5	4	26
4	Laki-Laki	5	5	4	4	2	3	23
5	Laki-Laki	2	2	3	2	2	3	14
6	Perempuan	4	3	4	4	4	4	23
7	Perempuan	4	5	5	5	5	5	29
8	Perempuan	5	5	5	4	4	4	27
9	Perempuan	5	5	5	5	5	5	30
10	Perempuan	4	5	4	4	4	4	25
11	Perempuan	5	5	5	5	3	5	28
12	Perempuan	4	4	3	4	4	4	23

13	Perempuan	4	5	4	4	5	4	26
14	Perempuan	3	4	4	3	5	3	22
15	Laki-Laki	4	4	4	4	4	5	25
16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
17	Laki-Laki	4	5	4	4	4	4	25
18	Laki-Laki	4	5	3	4	5	5	26
19	Perempuan	4	3	3	5	3	4	22
20	Laki-Laki	4	5	4	4	4	4	25
21	Perempuan	3	4	5	4	4	5	25
22	Perempuan	3	4	4	4	4	3	22
23	Perempuan	5	4	3	3	2	3	20
24	Laki-Laki	4	3	4	4	3	3	21
25	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
26	Perempuan	3	4	4	3	4	4	22
27	Perempuan	5	5	5	5	5	4	29
28	Perempuan	4	5	4	3	3	3	22
29	Perempuan	4	4	4	4	5	4	25
30	Laki-Laki	4	3	5	4	5	5	26
31	Perempuan	4	5	5	3	4	5	26
32	Laki-Laki	3	5	4	3	4	4	23
33	Laki-Laki	3	5	4	3	3	4	22
34	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	30
35	Perempuan	1	2	1	1	1	2	8
36	Perempuan	4	4	4	4	3	4	23

37	Laki-Laki	3	4	3	3	4	3	20
38	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
39	Laki-Laki	4	3	4	4	4	4	23
40	Perempuan	4	5	4	4	4	4	25
41	Perempuan	4	1	4	2	4	4	19
42	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	30
43	Laki-Laki	5	1	4	4	4	5	23
44	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	30
45	Laki-Laki	4	3	4	4	3	4	22
46	Laki-Laki	4	5	4	3	5	4	25
47	Perempuan	4	5	4	4	5	4	26
48	Perempuan	5	5	4	4	4	4	26
49	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	18
50	Perempuan	3	4	3	3	3	3	19
51	Laki-Laki	4	4	3	4	4	4	23
52	Laki-Laki	4	4	3	4	4	4	23
53	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
54	Perempuan	3	3	5	4	3	1	19
55	Perempuan	4	4	4	4	4	4	24
56	Laki-Laki	4	2	4	3	4	4	21
57	Laki-Laki	5	3	4	3	2	3	20
58	Laki-Laki	5	1	5	3	5	2	21
59	Laki-Laki	3	1	4	2	1	4	15
60	Perempuan	4	2	4	2	4	2	18

61	Laki-Laki	3	4	4	4	4	3	22
62	Laki-Laki	4	3	2	5	2	5	21
63	Laki-Laki	3	4	3	3	5	3	21
64	Laki-Laki	4	2	3	3	5	4	21
65	Laki-Laki	2	2	4	2	4	2	16
66	Perempuan	2	4	2	4	2	5	19
67	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	18
68	Laki-Laki	4	4	5	2	3	3	21
69	Laki-Laki	3	4	5	5	4	4	25
70	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	30
71	Laki-Laki	3	2	4	4	5	4	22
72	Perempuan	3	5	3	5	3	5	24
73	Perempuan	4	3	4	3	3	3	20
74	Laki-Laki	4	2	4	4	2	2	18
75	Laki-Laki	4	3	4	2	2	4	19
76	Laki-Laki	4	4	4	4	2	4	22
77	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	24
78	Perempuan	4	5	5	4	5	5	28
79	Perempuan	4	3	4	4	5	4	24
80	Perempuan	3	3	3	4	4	3	20
81	Perempuan	4	3	3	4	4	3	21
82	Perempuan	2	1	3	2	4	4	16
83	Perempuan	2	1	2	2	2	2	11
84	Perempuan	2	1	2	1	3	4	13

85	Perempuan	1	1	1	2	4	4	13
86	Perempuan	2	2	3	3	4	5	19
87	Perempuan	3	3	3	3	3	5	20
88	Perempuan	2	1	3	3	3	4	16
89	Perempuan	3	2	3	4	3	5	20
90	Perempuan	3	2	3	3	4	4	19
91	Perempuan	3	2	3	3	4	4	19
92	Perempuan	5	3	3	5	3	4	23
93	Perempuan	4	5	5	3	4	4	25
94	Perempuan	5	5	5	5	4	3	27
95	Perempuan	4	5	4	4	4	4	25
96	Laki-Laki	4	4	5	5	5	4	27
97	Laki-Laki	4	4	3	5	3	5	24
98	Laki-Laki	5	4	4	5	4	4	26
99	Perempuan	5	5	5	5	5	5	30
100	Laki-Laki	4	4	5	4	5	5	27
101	Perempuan	4	5	4	3	3	3	22
102	Perempuan	3	2	3	3	3	5	19
103	Laki-Laki	4	4	3	3	4	4	22
104	Laki-Laki	2	4	4	2	3	2	17
105	Perempuan	3	3	4	3	5	5	23

LAMPIRAN

II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

4. Hasil Uji Outer Model atau Measurement Model

a. Hasil Uji Validitas Konvergen

Awal Outer Loading (Measurement Model)

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Income Level	Locus Of Control	Keterangan
X1.1		0.658			Valid
X1.10		0.427			Tidak Vaid
X1.11		0.566			Tidak Vaid
X1.2		0.635			Valid
X1.3		0.458			Tidak Vaid
X1.4		0.728			Valid
X1.5		0.705			Valid
X1.6		0.657			Valid
X1.7		0.421			Tidak Vaid
X1.8		0.449			Tidak Vaid
X1.9		0.715			Valid
X2.1			0.504		Tidak Vaid
X2.2			0.690		Valid
X2.3			0.761		Valid
X2.4			0.693		Valid
X2.5			0.556		Tidak Vaid
Y.1	0.589				Tidak Vaid
Y.2	0.696				Valid
Y.3	0.750				Valid
Y.4	0.762				Valid
Y.5	0.541				Tidak Vaid
Y.6	0.718				Valid

Z.1				0.786	Valid
Z.2				0.729	Valid
Z.3				0.735	Valid
Z.4				0.819	Valid
Z.5				0.633	Valid
Z.6				0.539	Tidak Valid

AVE atau Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Behavior</i>	0.591
<i>Financial Knowledge</i>	0.501
<i>Income Level</i>	0.584
<i>Locus Of Control</i>	0.570

Modifikasi Outer Loading (Measurement Model)

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Income Level	Locus Of Control	Keterangan
X1.1		0.629			Valid
X1.2		0.640			Valid
X1.4		0.747			Valid
X1.5		0.781			Valid
X1.6		0.677			Valid
X1.9		0.758			Valid
X2.2			0.703		Valid
X2.3			0.802		Valid
X2.4			0.784		Valid

Y.2	0.744				Valid
Y.3	0.738				Valid
Y.4	0.804				Valid
Y.6	0.789				Valid
Z.1				0.812	Valid
Z.2				0.758	Valid
Z.3				0.764	Valid
Z.4				0.808	Valid
Z.5				0.616	Valid

b. Hasil Uji Validitas Diskriman (*Discriminant Validity*)

Cross Loading 1

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Income Level	Locus Of Control
X1.1	0.563	0.658	0.341	0.442
X1.10	0.224	0.427	0.324	0.284
X1.11	0.380	0.566	0.497	0.368
X1.2	0.394	0.635	0.332	0.306
X1.3	0.359	0.458	0.197	0.245
X1.4	0.449	0.728	0.465	0.389
X1.5	0.534	0.705	0.492	0.505
X1.6	0.396	0.657	0.465	0.410
X1.7	0.282	0.421	0.383	0.246
X1.8	0.214	0.449	0.232	0.241
X1.9	0.626	0.715	0.556	0.629
X2.1	0.198	0.266	0.504	0.310
X2.2	0.325	0.419	0.690	0.442

X2.3	0.410	0.571	0.761	0.433
X2.4	0.422	0.370	0.693	0.575
X2.5	0.444	0.516	0.556	0.406
Y.1	0.589	0.419	0.295	0.432
Y.2	0.696	0.547	0.547	0.521
Y.3	0.750	0.521	0.362	0.524
Y.4	0.762	0.505	0.379	0.548
Y.5	0.541	0.313	0.231	0.448
Y.6	0.718	0.576	0.489	0.568
Z.1	0.592	0.479	0.551	0.786
Z.2	0.475	0.404	0.574	0.729
Z.3	0.530	0.424	0.445	0.735
Z.4	0.680	0.536	0.514	0.819
Z.5	0.521	0.473	0.462	0.633
Z.6	0.347	0.510	0.381	0.539

Cross Loading 2

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Income Level	Locus Of Control
X1.1	0.489	0.629	0.292	0.434
X1.2	0.393	0.640	0.283	0.287
X1.4	0.478	0.747	0.412	0.355
X1.5	0.567	0.781	0.463	0.474
X1.6	0.421	0.677	0.431	0.344
X1.9	0.640	0.758	0.510	0.600
X2.2	0.321	0.395	0.703	0.418
X2.3	0.458	0.562	0.802	0.416

X2.4	0.398	0.371	0.784	0.593
Y.2	0.744	0.533	0.498	0.542
Y.3	0.738	0.515	0.297	0.528
Y.4	0.804	0.546	0.375	0.535
Y.6	0.789	0.620	0.418	0.553
Z.1	0.556	0.459	0.547	0.812
Z.2	0.489	0.439	0.585	0.758
Z.3	0.480	0.385	0.355	0.764
Z.4	0.620	0.550	0.490	0.808
Z.5	0.484	0.456	0.377	0.616

Fornell Larcker Criterion

	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Income Level</i>	<i>Locus Of Control</i>
<i>Financial Behavior</i>	0.769			
<i>Financial Knowledge</i>	0.722	0.708		
<i>Income Level</i>	0.517	0.575	0.764	
<i>Locus Of Control</i>	0.702	0.612	0.632	0.755

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

c. Hasil Uji Composite Realibilty

Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Behavior</i>	0.769	0.852
<i>Financial Knowledge</i>	0.801	0.857
<i>Income Level</i>	0.646	0.807
<i>Locus Of Control</i>	0.809	0.868

Ringkasan Hasil *Measurement Models*

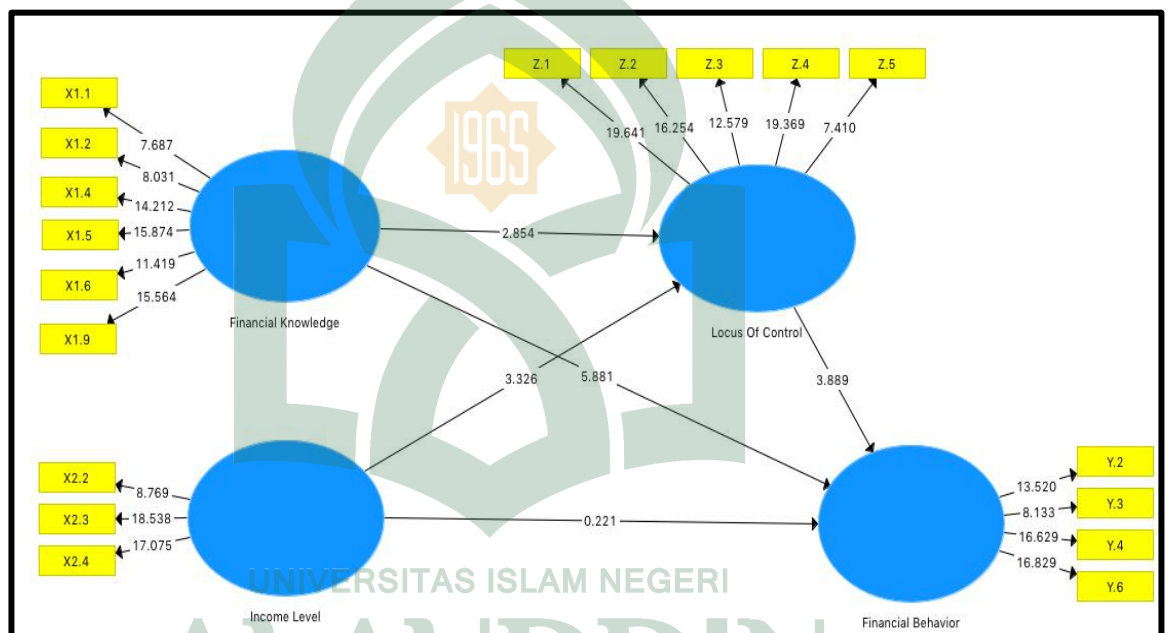
VARIABEL	INDIKATOR	LOADING FACTOR	COMPOSITE REALIBILITY	AVE	DISCRIMINANT VALIDITY
<i>FINANCIAL KNOWLEDGE</i> (PENGETAHUAN KEUANGAN)	X1.1	0.629	0.857	0.501	YA
	X1.2	0.640			
	X1.4	0.747			
	X1.5	0.781			
	X1.6	0.677			
	X1.9	0.758			
<i>INCOME LEVEL</i> (TINGKAT PENDAPATAN)	X2.2	0.703	0.807	0.584	YA
	X2.3	0.802			
	X2.4	0.784			
<i>FINANCIAL BEHAVIOR</i> (PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN)	Y.2	0.744	0.852	0.591	YA
	Y.3	0.738			
	Y.4	0.804			
	Y.6	0.789			
<i>LOCUS OF CONTROL</i> (PENGENDALIAN DIRI)	Z.1	0.812	0.868	0.570	YA
	Z.2	0.758			
	Z.3	0.764			
	Z.4	0.808			
	Z.5	0.616			

5. Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai R-Square

VARIABEL	R Square
<i>Financial Knowledge</i>	
<i>Income Level</i>	
<i>Financial Behavior</i>	0.630
<i>Locus Of Control</i>	0.491

Model Struktural



6. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Langsung (Direct Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Knowledge -> Financial Behavior	0.476	0.470	0.081	5.881	0.000
Financial Knowledge -> Locus Of Control	0.371	0.355	0.130	2.854	0.004
Income Level -> Financial Behavior	-0.028	-0.004	0.125	0.221	0.826
Income Level -> Locus Of Control	0.419	0.438	0.126	3.326	0.001
Locus Of Control -> Financial Behavior	0.428	0.414	0.110	3.889	0.000

Hubungan Tidak Langsung (Indirect Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Knowledge -> Locus Of Control -> Financial Behavior	0.159	0.150	0.074	2.150	0.032
Income Level -> Locus Of Control -> Financial Behavior	0.179	0.178	0.066	2.712	0.007



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Kesti Ria Astuti, dilahirkan di sebuah desa kecil yaitu desa Awota, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan pada tanggal 28 September 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari Ayahanda Abd. Kadir dan Ibunda Nurdaya.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Awota pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 350 Awota pada tahun 2003 hingga tahun 2009, lalu melanjutkan pada SMP Negeri 2 Keera pada tahun 2010 hingga tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 1 Favorit Sengkang yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Wajo hingga tahun 2015, lalu pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen. Selain mengikuti proses perkuliahan, penulis juga pernah bergabung dalam berbagai organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Bidik Misi (HIMABIM) UIN Alauddin Makassar dan Forum Kajian Ekonomi Islam (FORKEIS) UIN Alauddin Makassar.